

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**AYU ALWYA
105721138119**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**AYU ALWYA
105721138119**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya

(Q.S Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta Karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik
Alhamdulillah Rabbil'alamin**

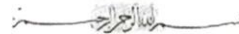
Segala perjuangan sampai ke titik ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya yang paling berharga dalam hidup saya, keluarga, teman-teman yang saya sayangi dan almamater tercinta

PESAN DAN KESAN

Tidak ada proses yang mengkhianati hasil



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Ayu Alwya

No. Stambuk/NIM : 105721138119

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

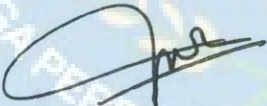
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 12 Agustus 2023 di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 19 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Asri Jaya, S.E., M.M
NIDN: 0926088303


Nurlina, S.E., M.M
NIDN: 0930088503

Mengetahui:



Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 0902116603


Ketua Program Studi
Nasrullah, S.E., M.M
NBM: 1151132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Ayu Alwya, Nim: 105721138119 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 65/05/A.2-III/VIII/45/2023, Tanggal 21 Muharram 1445 H /08 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar.

8/19/2023

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Asri Jaya, S.E., M.M
2. Nurlina, S.E., M.M
3. Alamsjah, ST., S.E., M.M
4. Muhammad Nur Abdi, S.E., M.M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Alwya
No.Stambuk/ NIM : 105721138119
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

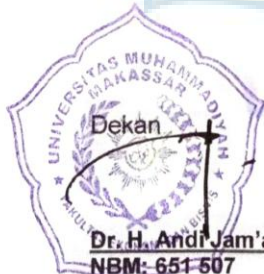
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Ayu Alwya
NIM: 105721138119



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM: 651 507

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi

Nasrullah, S.E., M.M
NBM: 1151132

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Alwya
Nim : 105721138119
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 19 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Ayu Alwya
NIM: 105721138119

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua penulis bapak Jamaluddin dan Almarhumah Ibu Maisa yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saidaraku tercinta yang senantiaa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Asri Jaya, SE.,MM, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Nurlina SE. MM, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Program Manajemen Angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Bapak Jamaluddin dan Ibu Maisa, selaku orangtua serta Jainal, Dumiyati dan Irwan selaku saudara saya yang selalu memberi dukungan selama saya berproses di Universitas Muhammadiyah Makassar
10. Kepada sahabat-sahabat saya Rini, Fahira, Iim, Rati, Unni, Sifat, Upi, Salma, Uty, Ainun, Yunita dan Maslan yang selalu memberi bantuan, kata semangat dan menjadi tempat ternyaman dalam menceritakan segala hal serta idola saya BTS dan Iqbaal Dhiyafakhri yang selalu membangkitkan suasana positif.
11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembacayang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 19 Agustus 2023

Ayu Alwya

ABSTRAK

Ayu Alwya, 2023. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Asri Jaya dan Nurlina.

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Sampel pada penelitian ini berjumlah 14 perusahaan diambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup laporan keuangan tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan indikator pengukuran yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, pada perusahaan industri makanan dan minuman kinerja keuangannya dikategorikan dalam kondisi “baik”. Rasio Solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dengan indikator pengukuran yaitu *Debt To Total Asset Ratio* pada perusahaan industri makanan dan minuman kinerja keuangannya dikategorikan dalam kondisi “kurang baik”, sedangkan *Debt To Equity Ratio* kinerja keuangannya dikategorikan dalam kondisi “baik”. Rasio Aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki dengan indikator pengukuran yaitu *Total Asset Turnover Ratio* dan *Fixed Asset Turnover Ratio* pada perusahaan industri makanan dan minuman kinerja keuangannya dikategorikan dalam kondisi “kurang baik”. Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan indikator pengukuran yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada perusahaan industri makanan dan minuman kinerja keuangannya dikategorikan dalam kondisi “kurang baik”.

Kata Kunci : *Rasio Keuangan, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.*

ABSTRACT

Ayu Alwya, 2023. Analysis of Financial Ratios to Assess the Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Asri Jaya and Nurlina.

The purpose of this study is a type of quantitative research with the aim of assessing the Financial Performance of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2021. The sample in this study totaled 14 companies based on certain criteria, namely the Purposive Sampling technique. The type of data used in this research is secondary data. Data collection using the documentation method. In this study, the data sources used in data collection include the annual financial reports of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The results of this study state that the Liquidity Ratio is used to measure a company's ability to pay off its short-term debt with measurement indicators, namely the Current Ratio and Quick Ratio, in food and beverage industry companies whose financial performance is categorized as "good". The Solvency Ratio is used to measure the extent to which company assets are financed by debt with a measurement indicator, namely the Debt To Total Asset Ratio in food and beverage industry companies whose financial performance is categorized as "unfavorable", while the Debt To Equity Ratio financial performance is categorized as "good". The activity ratio is used to measure the company's effectiveness in using its assets with measurement indicators, namely Total Asset Turnover Ratio and Fixed Asset Turnover Ratio in food and beverage industry companies whose financial performance is categorized as "unfavorable". Profitability ratios are used to measure a company's ability to generate profits with measurement indicators namely Return On Assets and Return On Equity in food and beverage industry companies whose financial performance is categorized as "unfavorable".

Keywords : *Financial Ratios, Financial Statement and Financial Performance.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR ...	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Laporan Keuangan	6
2. Kinerja Keuangan	9
3. Rasio Keuangan	11
4. Analisis Rasio Keuangan	12

B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Definisi Operasional Variabel.....	29
G. Metode Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	25
Gambarr 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas.....	15
Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas.....	17
Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Aktivitas.....	18
Tabel 2. 4 Standar Industri Rasio Profitabilitas	20
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4. 1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia.....	35
Tabel 4. 2 Hasil Analisis <i>Current Ratio</i>	51
Tabel 4. 3 Hasil Analisis <i>Quick Ratio</i>	53
Tabel 4. 4 Hasil Analisis <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	54
Tabel 4. 5 Hasil Analisis <i>Debt To Equity Ratio</i>	56
Tabel 4. 6 Hasil Analisis <i>Total Asset Turnover Ratio</i>	57
Tabel 4. 7 Hasil Analisis <i>Fixed Asset Turnover Ratio</i>	59
Tabel 4.8 Hasil Analisis <i>Return On Asset</i>	60
Tabel 4. 9 Hasil Analisis <i>Return On Equity</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian.....	81
Lampiran 2 Checklist Sampel Penelitian.....	82
Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan yang Menjadi Sampel	83
Lampiran 4 Surat Pengantar Penelitian	98
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 6 Dokumentasi Proses Penelitian.....	100
Lampiran 7 Hasil Validasi Data.....	101
Lampiran 8 Hasil Validasi Abstrak	102
Lampiran 9 Hasil Turnitin	103
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiat	108
Biografi Penulis.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri makanan dan minuman ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Permintaan sektor ini juga masih tinggi meskipun perekonomian negara sedang menurun karena makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Hal ini membuat perusahaan makanan dan minuman akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Situasi saat ini telah menciptakan minat di kalangan pengusaha untuk berpartisipasi dalam usaha ini. Perusahaan makanan dan minuman senantiasa bersaing dalam mempromosikan bisnisnya. Persaingan yang begitu ketat membuat perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk tumbuh dan berkembang lebih jauh serta menyadarkan manajemen akan pentingnya perencanaan dan pengendalian perusahaan yang efektif dan efisien. Perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan operasi usahanya dan mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. Untuk dapat bertahan atau berkembang dalam lingkungan yang kompetitif ini, perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian yang ditunjukkan oleh perusahaan, dengan kata lain kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun laporan keuangan diartikan sebagai rekapitulasi yang menyajikan ringkasan status keuangan dan hasil operasi suatu organisasi yang melakukan transaksi keuangan. Ada

beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, yaitu melalui analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah media analisis keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio menggambarkan hubungan atau keseimbangan antara kuantitas tertentu dengan kuantitas lainnya. Analisis rasio dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Tujuan dari analisis rasio adalah untuk menilai efektivitas keputusan yang dibuat untuk operasi usaha perusahaan di masa mendatang.

Pertumbuhan industri Makanan dan Minuman pada tahun 2019 mencapai 7,78% lebih rendah dibanding pertumbuhan pada tahun 2018 yaitu 7,91%. Salah satu yang mempengaruhi penurunan pertumbuhan di tahun 2019 adalah pemilu yang membuat investor menunggu untuk berinvestasi. Menurunnya kinerja industri ini juga diduga terkait dengan penurunan minyak sawit dunia yang berdampak pada penurunan ekspor kelapa sawit dan industri makanan secara keseluruhan. Sementara tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan industri makanan dan minuman trennya selalu meningkat. Tahun 2015 sebesar 7,54%, tahun 2016 sebesar 8,33% dan tahun 2017 sebesar 9,23%.

Industri Makanan dan Minuman memberikan kontribusi paling besar pada sektor manufaktur nonmigas. Data pada badan pusat statistik industri makanan dan minuman konsisten meningkat dari tahun 2015 sebesar 31,44% hingga tahun 2019 meningkat sebesar 36,14. Dalam lima tahun

terakhir kontribusi industri makanan dan minuman pada manufaktur nonmigas tumbuh 14,96%.

Pandemi covid 19 yang terjadi sejak bulan Maret 2020 telah mengakibatkan perusahaan makanan dan minuman terpuruk. Perusahaan makanan dan minuman mengalami pertumbuhan negatif dalam dua kuartal berturut-turut. Badan pusat statistik di Indonesia mencatat pada akhir tahun 2020 pertumbuhan sektor Makanan dan Minuman cenderung stagnan. Sebesar 1,6% secara tahunan, level ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 7,8%.

Kurangnya permintaan masyarakat juga terlihat dari indikator harga konsumen yang cenderung mengalami deflasi sepanjang tahun 2020. Namun seiring dengan adanya pelonggaran pembatasan sosial berskala besar serta ditopang oleh berbagai perubahan lingkungan pemerintah di tahun 2021 tren konsumsi masyarakat mulai meningkat. Industri Makanan dan Minuman tumbuh 2,4% secara tahunan di kuartal I. Sementara itu peningkatan pertumbuhan industri makanan dan minuman juga berbanding lurus dengan performa perusahaan. Hal ini terlihat dari pertumbuhan penjualan pada kuartal I tahun 2021 yang rata-rata naik sebesar 13% secara tahunan dan pencapaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 sebesar 6% secara tahunan.

Oleh karena itu, analisis rasio keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sangat penting dinilai kinerja keuangannya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai perkembangan perusahaan industri makanan dan minuman dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangannya selama

periode 2017 – 2021 dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
3. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
4. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

2. Untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya..

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan yang bersangkutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu untuk perbaikan pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang sehingga perusahaan dapat memperoleh manfaat dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan saat ini atau pada periode tertentu (Kasmir, 2012). Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan hasil akhir dari proses akuntansi dan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap transaksi yang dilakukan bisa diukur dengan nilai uang, dicatat dan diproses dengan berbagai cara.

Laporan keuangan adalah laporan yang memuat informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi ini dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan serta melalui laporan keuangan, informasi ini dapat membantu penggunanya membuat keputusan keuangan yang tepat (Hutabarat, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan pada periode tertentu.

b. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi keuangan

perusahaan dalam bentuk angka yang dinyatakan dalam satuan moneter (Fahmi, 2011).

Tujuan analisis laporan keuangan yaitu (Kasmir, 2014) :

- 1) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini
 - 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini
 - 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu
 - 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
 - 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
 - 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
 - 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
 - 8) Informasi keuangan lainnya.
- c. Jenis-jenis laporan keuangan

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu (Kasmir, 2014) :

- 1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang memuat jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kas

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi ketika ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan.

d. Sifat laporan keuangan

Pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk umum. Demikian pula penyusunan laporan tahunan harus didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri (Kasmir, 2014). Sifat laporan keuangan yaitu:

- 1) Bersifat historis, yang berarti bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan data saat ini atau masa lalu. Misalnya, laporan keuangan disusun berdasarkan data dari satu atau dua tahun bahkan beberapa tahun yang lalu

2) Bersifat menyeluruh, yang berarti bahwa laporan keuangan harus disusun dengan lengkap berdasarkan standar yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan jika penyusunan dilakukan secara tidak menyeluruh maka tidak akan menghasilkan informasi lengkap mengenai keuangan perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Produk berkualitas tinggi merupakan tolak ukur untuk mengetahui bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang baik telah diterapkan diperusahaan tersebut. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan hasil keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan dipantau dalam laporan keuangan milik perusahaan yang bersangkutan dan tercermin dalam informasi yang diperoleh dari neraca, laba rugi komprehensif, laporan keuangan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui capaian perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2015).

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi misinya untuk secara efektif mengelola aset perusahaan selama periode tertentu (Sofyan, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan perusahaan yang

bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

b. Tujuan kinerja keuangan

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Faisal et al., 2017) yaitu:

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut diikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang

3) Mengetahui tingkat aktivitas

Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan usahanya agar tetap stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar bunga atas hutang-hutangnya dengan tepat waktu

4) Mengetahui tingkat profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampnan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

c. Manfaat kinerja keuangan

Menurut (Praytino, 2010), manfaat kinerja keuangan bagi manajemen yaitu:

- 1) Manajemen kegiatan organisasi yang efektif dengan memaksimalkan motivasi karyawan
- 2) Membantu karyawan dalam pengambilan keputusan
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan staf dan mempromosikan serta mengevaluasi kriteria untuk program pelatihan staf.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian rasio keuangan

Rasio keuangan adalah fungsi yang membandingkan jumlah laporan keuangan dengan cara membagi angka tersebut dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan dengan cara membandingkan satu komponen dari satu laporan keuangan dan komponen atau komponen laporan keuangan yang ada (Kasmir, 2012).

Rasio keuangan adalah analisis yang membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya, baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan menentukan hubungan antara pos-pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi (Jumingan, 2016).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu analisis perbandingan antara dua laporan keuangan atau lebih guna untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan karena membantu perusahaan mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode tertentu dan digunakan karena angka yang disajikan lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan serta informasi yang disajikan sangat lengkap.

b. Tujuan rasio keuangan

Tujuan rasio keuangan (Sugiono, 2016) yaitu:

- 1) *Screening* (sarana informasi), yaitu analisis yang dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan. Dengan demikian, analisis tidak harus turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi yang dianalisis.
- 2) *Understanding* (pemahaman), yaitu analisis dilakukan dengan memahami perusahaan, status keuangan dan industri serta hasil usahanya
- 3) *Forecasting* (peramalan), yaitu analisis yang digunakan untuk memprediksi masa depan perusahaan
- 4) *Diagnosis* (diagnosa), yaitu analisis memungkinkan masalah baik di manajemen maupun masalah lain di perusahaan
- 5) *Evaluation* (evaluasi), yaitu analisis digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan, termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan dan efisiensi perusahaan.

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas dalam menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya di neraca dan laporan laba rugi (Sujarweni, 2017). Analisis rasio keuangan menggambarkan hubungan antara jumlah yang satu dengan jumlah lainnya. Dengan menggunakan metode analisis rasio dapat memberikan informasi tentang keuntungan dan kerugian posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari analisis rasio keuangan ini adalah untuk

membantu perusahaan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis keuangan yang diambil dari beberapa laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat menjelaskan kinerja keuangan dengan menganalisis hanya satu rasio atau dengan menganalisis beberapa rasio keuangan. Adapun alat analisis rasio keuangan yang dibutuhkan yaitu:

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek tepat waktu. Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2012).

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia. Berdasarkan hasil pengukuran rasio, jika rasio lancar rendah maka dikatakan perusahaan tidak memiliki modal untuk membayar utang. Namun, jika hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu keadaan keuangannya baik (Kasmir, 2012).

Rumus mencari *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio kas (*cash ratio*)

Cash ratio adalah alat yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas (seperti tabungan di bank yang dapat ditarik kapan saja). Rasio ini menunjukkan kemampuan nyata perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (Kasmir, 2012).

Rumus mencari *cash ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio cepat (*quick ratio*)

Quick ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya kita mengabaikan nilai persediaan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama ketika perusahaan membutuhkan dana cepat untuk untuk memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan aktivitas lancar lainnya (Kasmir, 2012).

Rumus mencari *quick ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	<i>Current Ratio</i>	200%	> 200%	< 200%
2	<i>Cash Ratio</i>	50%	> 50%	< 50%
3	Rasio Cepat	150%	> 150%	< 150%

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012).

1) Rasio total aset terhadap utang (*Debt to total asset ratio*)

Debt to total asset ratio adalah rasio utang yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dapat juga dikatakan bahwa seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau sebesar besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012).

Rumus mencari debt to total asset ratio yaitu:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) Rasio utang terhadap modal (*Debt to equity ratio*)

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar terhadap total ekuitas. Rasio ini berguna untuk menentukan jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dan pemilik usaha. Bagi bank (kreditur), semakin tinggi

rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan karena risiko semakin besar.

Rumus mencari *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- 3) Rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang (*Long term debt to equity ratio*)

Long term debt to equity ratio adalah rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas yang bertujuan mengukur berapa banyak dari jumlah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang dibandingkan dengan utang jangka panjang modal sendiri dari perusahaan.

Rumus mencari *long term debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Long Term Debt To Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- 4) Jumlah bunga yang diperoleh (*Times interest earned ratio*)

Times interest earned ratio adalah rasio yang menghitung jumlah bunga yang diperoleh. Rasio ini juga menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga.

Rumus mencari *times interest earned ratio* yaitu:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \text{ kali}$$

Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	<i>Debt To Total Asset Ratio</i>	35%	< 35%	> 35%
2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	90%	< 90%	> 90%
3	<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	10%	< 10%	> 10%
4	<i>Times Interest Earned Ratio</i>	10 kali	< 10 kali	> 10 kali

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mendukung aktivitas perusahaan dimana pengguna aktivitas ini dilaksanakan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2014).

1) Rasio perputaran total aset (*Total asset turnover ratio*)

Total asset turnover digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh setiap rupiah aktiva.

Rumus mencari *total asset turn over* yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ kali}$$

2) Rasio perputaran modal kerja (*Working capital turnover Ratio*)

Working capital turnover ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi efisiensi modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif aktiva tersebut.

Rumus mencari *working capital turnover ratio* yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \text{ kali}$$

3) Rasio perputaran total aset tetap (*Fixed asset turnover ratio*)

Fixed asset turnover ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode.

Rumus mencari *fixed asset turnover ratio* yaitu:

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \text{ kali}$$

Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	<i>Total Asset Turnover Ratio</i>	2 kali	> 2 kali	< 2 kali
2	<i>Working Capital Turnover Ratio</i>	6 kali	> 6 kali	< 6 kali
3	<i>Fixed Asset Turnover Ratio</i>	5 kali	> 5 kali	< 5 kali

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan guna menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2014).

Rasio profitabilitas mengukur efisiensi manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan pada waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, serta mencari penyebab perubahan tersebut.

1) Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Gross profit margin adalah rasio yang menunjukkan persentase dari pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik, karena perusahaan dianggap mampu dalam memperoleh laba.

Rumus mencari *gross profit margin* yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Net profit margin adalah rasio yang menunjukkan persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan dikurangi tarif pajak. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik, karena perusahaan dianggap mampu dalam memperoleh laba.

Rumus mencari *net profit margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) Tingkat pengembalian aset (*Return on asset*)

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai asetnya. Semakin tinggi rasio maka semakin baik, karena perusahaan dianggap mampu menggunakan asetnya dalam memperoleh laba.

Rumus mencari *return on asset* yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) Tingkat pengembalian ekuitas (*Return on equity*)

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal bersih.

Rumus mencari *return on equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2. 4 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Rasio	Standar Industri	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	<i>Gross Profit Margin</i>	30%	> 30%	< 30%
2	<i>Net Profit Margin</i>	20%	> 20%	< 20%
3	<i>Return On Asset</i>	30%	> 30%	< 30%
4	<i>Return On Equity</i>	40%	> 40%	< 40%

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya membahas cara menganalisis rasio keuangan yang konsisten dengan penelitian ini mengukur kinerja perusahaan sebagai berikut.

2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Tya Destiani, Rina Maria Hendriyani (2022)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk	Variabel Independen: Rasio Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan	Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas kurang baik karena masih di bawah standar industri rasio keuangan. Sedangkan rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan sangat baik karena hasil berada di atas industri rasio keuangan.
2	Ahmad Nurdin Hasibuan, Muhammad, Abdul Wahab Samad (2022)	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT Karya Indo Selera Periode 2016-2020	Variabel Independen: Rasio Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan	Net profit margin, return on asset, return on equity dan current ratio memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena nilai rata-rata rasio di bawah standar industri. Sedangkan debt to total asset ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan fixed asset turnover memiliki kinerja keuangan

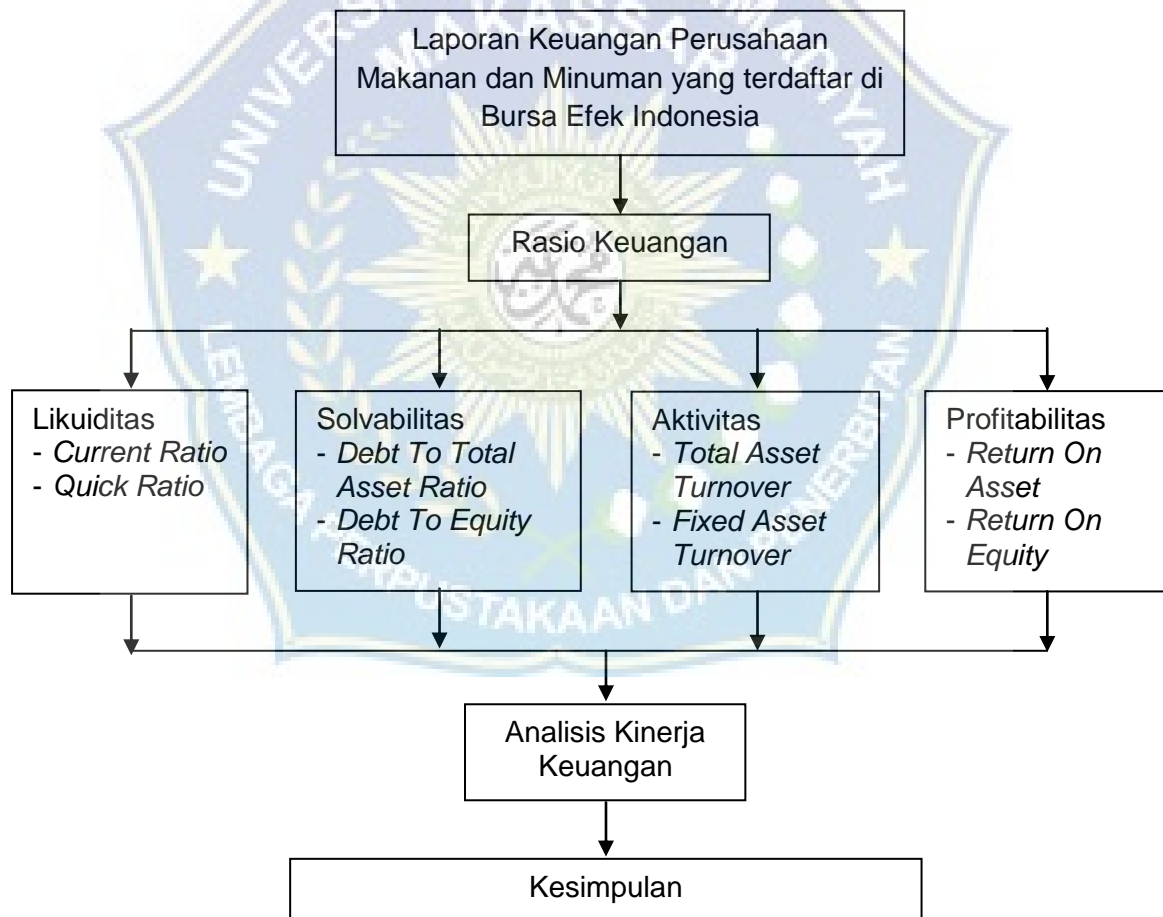
					yang baik.
3	Rachmi Wulandari Ardyansyah, Titi Aslah (2022)	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2018-2021)	Variabel Independen: Rasio Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan	Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2018 dinyatakan kurang baik karena memiliki nilai hutang yang tinggi. Tahun 2019 dinyatakan kurang baik karena sebagian pembiayaannya dibiayai oleh utang. Tahun 2020 dan 2021 dikatakan baik dikarenakan perusahaan dapat melunasi hutangnya.
4	Yuliana Safitri (2022)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Laporan Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan	Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas periode 2018-2020 dinilai baik. Sedangkan rasio solvabilitas periode 2018-2020 dinilai kurang baik.
5	Zahra Ade Fitri (2022)	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Laporan Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan	Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki kinerja keuangan yang baik sedangkan Rasio Solvabilitas yang diukur dengan TATO, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

6	Nur Dhyanti Novilah (2021)	Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk	Variabel Independen: Rasio Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan	Kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dinyatakan kurang baik. Rasio likuiditas yaitu current ratio dinyatakan baik dan quick ratio dinyatakan kurang baik. Jadi, kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk masih dikatakan kurang baik.
7	Masterius Sakti Rena Eha (2020)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Variabel Independen: Laporan Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik, sedangkan PT Semen Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik karena nilai rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas baik, namun nilai rasio aktivitas dan rasio nilai pasar yang kurang baik.
8	Defrizal, Tri Lestira Putri Warganegara, Herna Febriana (2020)	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018)	Variabel Independen: Rasio Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan	Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas mengalami kondisi yang baik, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas mengalami fluktuasi. Jadi, kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan meskipun tidak

					signitifikan.
9	Siti Chanifah, Agung Budi (2019)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Variabel Independen: Rasio Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan	Variabel current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara Debt to Total Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
10	Chirstian Hadi Susanto (2018)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Variabel Independen: Laporan Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Rasio Keuangan	Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang buruk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini menjelaskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Kerangka konsep ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dari kerangka pikir ini dijelaskan bahwa laporan keuangan menggunakan empat rasio untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan pada tahun tertentu yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, lantai 2 Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 yang dilakukan terhitung pada bulan Maret hingga April tahun 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder ini berupa data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, jurnal dan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui media internet pada web www.idx.co.id

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan, keseluruhan atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjeck yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, lembaga, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya informasi dapat diperoleh atau disajikan (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan (Riadi, 2020). Adapun populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI berjumlah 26 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya (Riadi, 2020). Adapun metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* untuk sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
- b. Perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2021
- c. Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2021

Tabel 3. 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	26
2	Perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2021	26
3	Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2021	14

Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang digunakan pada Perusahaan Makanan dan Minuman selama periode 2017-2021 berjumlah 14 perusahaan yaitu:

Tabel 3. 2 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
4	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
5	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
6	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
7	PT. Siantar Top Tbk	STTP
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLE0
9	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
10	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
12	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
13	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi yaitu suatu proses pencatatan dan perekaman data yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan utang jangka pendeknya.

Indikator yang digunakan yaitu:

a. *Current ratio*

Current ratio adalah rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban jangka pendek yang pembayarannya dijamin oleh aset jangka pendek. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Quick ratio*

Quick ratio adalah alat yang mengukur apabila perusahaan memiliki aset lancar (tidak termasuk penjualan persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

Indikator yang digunakan yaitu:

a. *Debt to total asset ratio*

Debt to total asset ratio adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk mengamankan total utang.

b. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal saham mengamankan semua kewajiban. Rasio ini juga diartikan sebagai perbandingan antara dana luar dan pemilik perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

a. *Total asset turnover*

Total asset turnover adalah perputaran aset menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola semua investasi untuk menghasilkan penjualan.

b. *Fixed asset turn over*

Fixed asset turn over adalah rasio yang mengukur efisiensi aset tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap dalam mendorong penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan atau bisnis dalam memperoleh keuntungan dari penjualan atau operasionalnya.

a. *Return on asset*

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dana untuk menghasilkan profit dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

b. *Return on equity*

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dana yang diterima pemilik bisnis atas modal yang disediakan untuk bisnis.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan pada periode tertentu.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau regeneralisasi (Sugiyono, 2013).

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current ratio*

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *debt to total asset ratio*

Rumus :

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to equity ratio*

Rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. *Total asset turnover*

Rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ kali}$$

b. *Fixed asset turnover*

Rumus :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. *Return on asset*

Rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

a. *Return on equity*

Rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia, pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak sejalan sesuai dengan yang diharapkan walaupun sempat terjadi kevakuman selama beberapa periode beroperasinya pasar modal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya perang dunia I dan perang dunia II, serta peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan setelah beberapa tahun pasar modal tumbuh dengan berbagai insentif dan peraturan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka.

Bursa Efek Indonesia menggunakan sistem perdagangan yang bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Bursa

Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar Obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Tongkat perkembangan pasar modal Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 tahun 2018 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia

1988-1990	Paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastaniasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem perdagangan tanpa warkat mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: www.idx.co.id

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

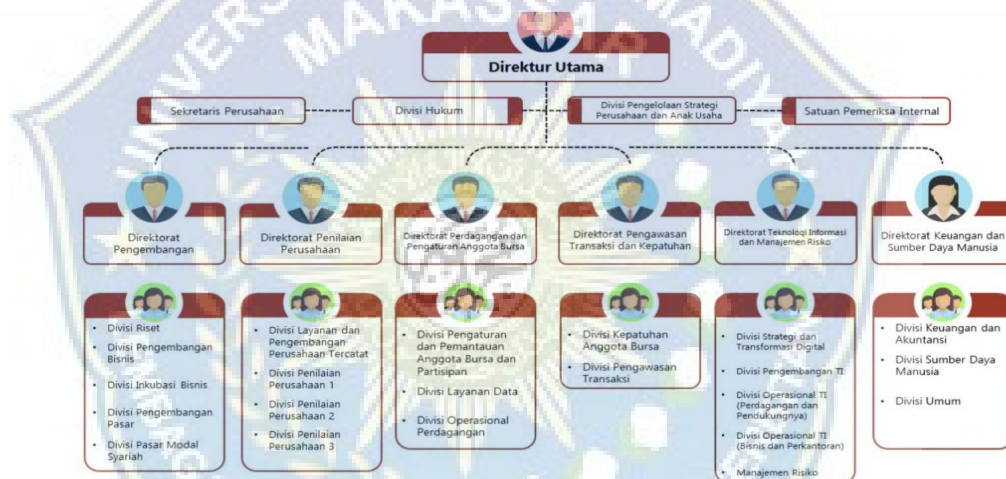
a. Visi

Menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Tugas dari setiap jabatan di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris memantau kinerja tugas dewan dan memberi nasihat tentang kinerja tugas dewan. Anggota dewan berhak memeriksa rekening, surat-surat dan harta kekayaan perseroan dan anggota dewan berhak memanggil kembali salah satu atau semua anggota dewan karena alasan tertentu

- b. Direktur Utama bertanggung jawab atas kekayaan perseroan, mengikat perseroan sebagai jaminan, mengadakan rapat, kecuali ditentukan lain oleh anggaran dasar dan atas kewajiban yang berkaitan dengan kegiatan perseroan, terutama kewajiban yang berkaitan dengan pihak di luar perseroan
- c. Direktur evaluasi bisnis bertanggung jawab atas pengawasan dan evaluasi manajemen umum
- d. Tugas anggota perdagangan dan dewan Bursa Efek adalah menjalankan bisnis efek dengan nyaman, adil dan efisien sesuai dengan Undang-Undang pasar modal. Bertanggung jawab atas evaluasi potensi perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia
- e. Direktur pengendalian dan kepatuhan transaksi mengambil langkah untuk meningkatkan kapasitas sistem pengendalian pasar modal Indonesia
- f. Direktur pengembangan petugas *Officer Development Director* akan melakukan penelitian dan pengembangan baik perdagangan saham maupun sistem perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
- g. Direktur teknologi informasi dan manajemen risiko menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS veris 3.0. Sistem oerdagangan otomatis ASTS versi baru lebih aman dibandingkan yang lama
- h. Direktur keuangan dan sumber daya manusia bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas insan Bursa Efek Indonesia melalui program rekrutmen, pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar negeri.

4. Profil Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

a. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

PT. TRI Banyan Tirta Tbk didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997 dan bergerak dalam bidang industri air mineral dan kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan atau pembotolan serta industri bahan kemasan. Perusahaan memiliki tiga anak usaha diantaranya PT. Tirtamas Abadi Berjaya, PT. Tirtamas Lestar dan Pt. Delapan Bintang Bawara. Perusahaan berambisi menjadi salah satu perusahaan minuman yang berpengaruh di Indonesia yang akan dicapai melalui investasi berkesinambungan pada produk-produk yang dihasilkan, sumber daya manusia maupun penyedia fasilitas produksi terbaik.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tri Banyan Tirta Tbk pada 30 April 2022 yaitu PT Fikasa Bintang Cemerlang sebesar 36,44%, PT Tirtamas Anggada sebesar 16,25%, Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebesar 13,44% dan PT Danareksa sebesar 6,82%. Perusahaan berhasil melakukan pencatatan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2012.

b. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk bergerak di bidang industri makanan berupa minyak nabati, biji tengkawang dan minyak tengkawang speasilitas untuk industri makanan dan

minuman bidang perdagangan lokal, ekspor impor, berdagang hasil bumi, hasil hutan dan berdagang barang keperluan sehari-hari. Perusahaan ini didirikan pada 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjaha Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah grup Wilmar International yang merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (30 April 2022) adalah PT Sentratama Niaga Indonesia dengan persentase kepemilikan sebesar 87,02%. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari menteri keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Juli 1996.

c. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk pertama kali didirikan pada 17 Februari tahun 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Mayora Indah Tbk sebagai salah satu industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang menjadi salah satu kelompok usaha yang ter-integrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan mengubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Produk

dagang Mayora Indah Tbk adalah biskuit, kembang gula, wafer, cokelat, keju, kopi dan makanan kesehatan.

Pada tanggal 25 Mei 1990, Mayora Indah Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1000 per saham dengan harga penawaran Rp.9.300 per saham. Perusahaan berhasil mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 04 Juli 1990. Pada tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN.

d. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang sari roti terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan dan distribusi roti. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 08 Maret 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Tahun 2019, Perseroan mendirikan entitas anak, PT. Indosari Niaga Nusantara yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan untuk memperluas sebaran distribusi. Saat ini, perseroan mengoperasikan 14 pabrik yang berlokasi strategis dengan sebaran distribusi lebih dari 70.000 titik penjualan pada kanal modern maupun kanal tradisional di seluruh Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corporindo Tbk (31 Maret 2022) yaitu Indoritel

Makmur Internasional Tbk sebesar 25,77%, Demeter Indo Investment Pte.Ltd. sebesar 22,16%, Bonlight Investments Ltd sebesar 20,79%, Pascod Shikishima Corporation sebesar 8,50%, Lief Holding Pte. Ltd sebesar 6,06% dan saham dibeli kembali sebesar 6,92%. Perseroan melakukan pencatatan saham perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

e. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT. Sekar Bumi Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam memproduksi produk makanan laut beku bernilai tambah. Perusahaan ini didirikan pada 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Produk makanan laut di perusahaan ini dijual secara domestik maupun internasional ke Amerika Serikat, Jepang, dan negara Asia lainnya di bawah merek FINNA, SKB, Bumifood dan Mitraku.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk yaitu TAEL Two Partnes Ltd sebesar 32,14%, PT Multi Karya Sejati sebesar 9,84%, Berlutti Finance Limited sebesar 9,60%, Sapphira Corporation Ltd sebesar 9,39%, Arrowman Ltd sebesar 8,47%, Malvina Investment sebesar 6,89% dan BNI Divisi Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Korporasi sebesar 6,14%. Ruang lingkup kegiatan Sekar Bumi Tbk adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan

peternakan. Saham SKBM dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 05 Januari 1993.

f. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT. Sekar Laut Tbk didirikan pada 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1976. Perusahaan ini bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri krupuk, saos, dan bumbu masak. Distributor perusahaan yang merupakan anak usahanya sendiri, yaitu PT. Pangan Lestari yang memiliki gudang distribusi yang tersebar di delapan wilayah diantaranya Sidoarjo, Bali, Jakarta, Malang, Bandung, Yogyakarta, Semarang dan Makassar.

Pemegang saham yang memiliki 5% saham Sekar Laut Tbk adalah Omnistar Investment Holding Limited sebesar 26,78%, PT. Alamiah Sari sebesar 26,16%, Malvina Investment Limited sebesar 17,22%, Shadforth Agents Limited sebesar 13,39% dan Bank Negara Indonesia Tbk QQ KP2LN Jakarta III sebesar 12,54%. Tanggal 08 September 1993, PT. Sekar Laut Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia sehingga menjadi perusahaan publik yang sahamnya dapat diperdagangkan oleh masyarakat dan investor bisa melihat keterbukaan informasi perusahaan secara objektif.

g. PT. Siantar Top Tbk (STTP)

PT. Siantar Top Tbk adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia yang didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September

1989. Pada tahun 1991, perusahaan mulai memproduksi varian permen. Perusahaan memperluas usahanya dengan membuka pabrik baru di Medan tahun 1998, Bekasi tahun 2002, Makassar tahun 2011 dan mengembangkan pabrik kopi tahun 2014.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top bergerak dalam bidang makanan ringan yaitu mie, kerupuk dan kembang gula. Selain itu, perusahaan juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha yaitu PT. Siantar Megah Jaya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk (31 Desember – 2021) adalah PT. Shindo Tiara Tunggal dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%. Saham perusahaan berhasil dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Desember 1996.

h. PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

PT. Sariguna Primatirta Tbk didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT. Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air minum dalam kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek dagang “CLEO” yang diolah dari mata air pegunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur. Saat ini, perseroan telah memiliki 27 pabrik dan 200 Depo Logistik di bawah PT. Sentralsari Prima Sentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Tanggal 21 April 2017, CLEO memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran umum perdana saham CLEO kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Mei 2017.

i. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

PT. Buyung Poetra Sembada Tbk bergerak dalam bidang pengolahan dan distribusi beras bermerek premium dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. Perusahaan didirikan di Jakarta pada tanggal 16 September 2003 dan beroperasi secara komersial di tahun yang sama. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Buyung Poetra Sembada Tbk yaitu PT. Buyung Investama Gemilang dengan persentase kepemilikan sebesar 66,87%.

Pada tanggal 17 Juni 2017 Buyung Poetra Sembada Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 700.000.000 dengan nilai nominal Rp.100 per saham dengan harga penawaran Rp.310 per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 70.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp.355 per saham. Perusahaan berhasil mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2017.

j. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1

Oktober 2009. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bergerak di bidang produksi barang konsumen yang bergerak cepat. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi mi instan dan divisi penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk, pemegang saham pengendali. Pabrik perusahaan, entitas anak dan entitas asosiasi berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi serta di luar negeri yaitu Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

Pemegang saham 5% atau lebih saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (28 Februari 2022) yaitu: Indofood Sukses Makmur Tbk dengan persentase kepemilikan sebesar 80,53%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP yaitu produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Perusahaan berhasil mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 07 Oktober 2010.

k. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 03 Juni 1929 dengan nama N.V Nederlandsch Indische

Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Multi Bintang Indonesia Tbk bergerak di bidang produsen bir di Indonesia. Pemegang saham 5% atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) sebesar 81,78%. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser dan Neave Ltd.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup Multi Bintang Indonesia Tbk beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (*Green Sands*). Pada tahun 1981, Multi Bintang Indonesia Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Multi Bintang Indonesia Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp.1000,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.570,- per saham. Perusahaan berhasil mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 1981.

I. PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk didirikan pada tanggal 02 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. ULTJ bergerak dalam bidang pembuatan minuman ultrahigh-temperature aseptik dan makanan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham

Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk yaitu Tuan Sabana Prawirawidjaja sebesar 44,20% dan PT. Prawirawidjaja Prakarsa sebesar 21,40%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya yaitu susu cair (Ultra milk, ultra mimi, susu sehat, low fat hi cal), susu kental manis (Cap sapi), teh (Teh kotak dan teh bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari asam dan sari kacang ijo), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT. Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk) dan perjanjian produksi dengan Unilever Indonesia Tbk untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merek dagang Buavita dan Go-Go. Pada tanggal 15 Mei 1990, Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Perusahaan berhasil mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Juli 1990.

m. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT. Delta Djakarta Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1933 dan bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 1970. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk pada 31 Mei 2022 yaitu San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) sebesar 58,33% dan Pemda DKI Jakarta sebesar 26,25%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Delta Djakarta Tbk yaitu untuk melakukan kegiatan usaha industri minuman beralkohol atau tanpa alkohol. Saat ini, kegiatan usaha Delta Djakarta Tbk adalah melakukan produksi dan distribusi bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, Kuda Putih dan Batavia. Pada tahun 1984, Delta Djakarta Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Delta Djakarta Tbk kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan penawaran Rp2.950,- per

saham. Perusahaan berhasil mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Februari 1984.

n. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Indofood Sukses Makmur Tbk bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuat karung tepung. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk pada 28 Februari 2022 adalah First Pacific Investment Management Limited dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak usahanya telah memiliki produk yang telah dikenal masyarakat yaitu mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, minuman, tepung terigu dan pasta, minyak goreng dan mentega. Saat ini, perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia antara lain Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Pada tahun 1994, Indofood Sukses Makmur Tbk memperoleh pernyataan

efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Indofood Sukses Makmur Tbk kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Perusahaan berhasil mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994.

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 2 Hasil Analisis *Current Ratio*

Nama Perusahaan	<i>Current Ratio (%)</i>					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
ALTO	107,50	76,34	88,38	82,79	81,53	200%
CEKA	222,44	511,30	479,97	466,27	479,71	
MYOR	238,60	265,46	342,86	369,43	232,82	
ROTI	225,86	357,12	169,33	383,03	265,32	
SKBM	163,53	138,33	133,01	136,06	131,13	
SKLT	126,31	122,44	129,01	153,67	179,33	
STTP	261,92	184,85	285,30	240,50	416,49	
CLEO	123,40	164,00	117,47	172,28	153,00	
HOKI	456,70	267,84	298,59	224,40	160,28	
ICBP	242,83	195,17	253,57	225,76	179,92	

MLBI	82,57	77,84	73,19	88,85	73,76
ULTJ	419,19	439,81	444,41	240,34	311,26
DLTA	863,78	719,83	805,05	749,85	480,90
INDF	152,27	106,63	127,21	137,33	134,11
Rata-Rata	263,35	259,07	267,67	262,18	234,25
Max	863,78	719,83	805,05	749,85	480,90
Min	82,57	76,34	73,19	82,79	73,76

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4. 2 diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 263,35% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 259,07%. Lalu, pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 267,67% kemudian kembali mengalami penurunan selama dua tahun dimana pada tahun 2020 menjadi 262,18% dan tahun 2021 menjadi 234,55%. Nilai *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 863,78%, tahun 2018 sebesar 719,83%, tahun 2019 sebesar 805,05%, tahun 2020 sebesar 749,85% dan pada tahun 2021 sebesar 480,90%. Sedangkan nilai *Current Ratio* terendah pada tahun 2017 sebesar 82,57%, tahun 2018 sebesar 76,34%, tahun 2019 sebesar 73,19%, tahun 2020 sebesar 82,79% dan pada tahun 2021 sebesar 73,76%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang diukur dengan *Current Ratio* dikategorikan baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 3 Hasil Analisis *Quick Ratio*

Nama Perusahaan	<i>Quick Ratio</i> (%)					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
ALTO	37,43	30,04	30,60	34,62	32,34	150%
CEKA	128,99	439,05	362,15	346,20	332,81	
MYOR	197,80	195,11	267,97	288,71	178,35	
ROTI	219,52	344,73	161,78	357,40	240,57	
SKBM	106,23	89,24	71,60	80,70	81,45	
SKLT	69,19	69,30	73,80	94,30	123,45	
STTP	178,61	138,55	207,74	193,97	345,02	
CLEO	68,47	85,60	68,57	103,30	86,43	
HOKI	375,14	190,22	202,22	146,70	107,03	
ICBP	195,06	139,87	194,99	175,77	148,92	
MLBI	69,41	66,93	62,77	76,08	61,38	
ULTJ	336,01	328,22	326,28	200,61	267,44	
DLTA	735,74	613,02	675,86	623,55	409,91	
INDF	107,01	69,31	88,08	97,47	102,71	
Rata-Rata	194,11	199,94	199,60	201,38	179,84	
Max	735,74	613,02	675,86	623,55	409,91	
Min	37,43	30,04	30,60	34,62	32,34	

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4. 3 diketahui bahwa rata-rata *Quick Ratio* Perusahaan Industri Makanan dan Minuman selama lima tahun mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 sebesar 194,11% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 199,94%. Pada tahun 2019 nilai *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 199,60% kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 menjadi 201,38% dan kembali mengalami penurunan pada

tahun 2021 menjadi 179,84%. Nilai *Quick Ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 735,74%, tahun 2018 sebesar 613,02%, tahun 2019 sebesar 675,86%, tahun 2020 sebesar 623,55% dan pada tahun 2021 sebesar 409,91%. Sedangkan nilai *Quick Ratio* terendah pada tahun 2017 sebesar 37,43%, tahun 2018 sebesar 30,04%, tahun 2019 sebesar 30,60%, tahun 2020 sebesar 34,62% dan pada tahun 2021 sebesar 32,34%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang diukur dengan *Quick Ratio* dikategorikan baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

a. *Debt To Total Asset Ratio*

Debt To Total Asset Ratio adalah rasio utang yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dapat juga dikatakan bahwa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4 Hasil Analisis *Debt To Total Asset Ratio*

Nama Perusahaan	<i>Debt To Total Asset Ratio (%)</i>					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
ALTO	62,21	65,12	65,50	36,81	66,60	35%
CEKA	44,11	16,45	18,79	19,53	18,26	
MYOR	50,69	51,44	48,00	43,01	42,97	
ROTI	38,15	33,61	33,95	27,50	32,02	
SKBM	36,96	41,26	44,36	45,61	49,63	
SKLT	51,66	54,60	51,90	47,41	39,06	

STTP	40,88	37,43	25,46	22,49	15,78
CLEO	54,92	23,80	38,46	31,75	25,71
HOKI	17,50	25,79	24,40	26,94	32,40
ICBP	35,72	33,93	31,10	51,42	53,65
MLBI	57,57	59,59	60,44	50,70	62,38
ULTJ	18,90	14,06	14,43	45,38	30,63
DLTA	14,63	15,71	14,90	16,78	22,81
INDF	46,72	48,29	43,66	51,49	51,70
Rata-Rata	40,76	37,22	36,81	39,02	38,83
Max	62,21	65,12	65,50	51,49	66,60
Min	14,63	14,06	14,43	16,78	15,78

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4. 4 diketahui bahwa rata-rata *Debt To Total Asset Ratio* Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana pada tahun 201 sebesar 40,76% dan mengalami penurunan selama dua tahun yaitu pada tahun 2018 menjadi 37,22% dan tahun 2019 menjadi 36,81%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 39,02% kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 38,83%. Nilai *Debt To Total Asset Ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 62,21%, tahun 2018 sebesar 65,12%, tahun 2019 sebesar 65,50%, tahun 2020 sebesar 51,49 dan pada tahun 2021 sebesar 66,60%. Sedangkan nilai *Debt To Total Asset Ratio* terendah pada tahun 2017 sebesar 14,63%, tahun 2018 sebesar 14,06%, tahun 2019 sebesar 14,43%, tahun 2020 sebesar 16,78% dan pada tahun 2021 sebesar 15,78%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang diukur dengan *Debt To Total Asset Ratio* dikategorikan kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri.

b. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar terhadap total ekuitas.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. 5 Hasil Analisis *Debt To Equity Ratio*

Nama Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
ALTO	164,59	186,69	189,82	196,57	199,37	90%
CEKA	54,22	19,69	23,14	24,27	22,35	
MYOR	102,82	105,93	92,30	75,47	75,33	
ROTI	61,68	50,63	51,40	37,94	47,09	
SKBM	58,62	70,23	75,74	83,86	98,53	
SKLT	106,87	120,29	107,91	90,16	64,09	
STTP	69,16	59,82	34,15	29,02	18,73	
CLEO	121,81	31,23	62,49	46,52	34,61	
HOKI	21,22	34,75	32,28	36,88	47,93	
ICBP	55,57	51,35	45,14	105,87	115,75	
MLBI	135,71	147,49	152,79	102,83	165,84	
ULTJ	23,30	16,35	16,86	83,07	44,15	
DLTA	17,14	18,64	17,50	20,17	29,55	
INDF	87,68	93,40	77,48	106,14	107,03	
Rata-Rata	77,17	71,89	69,93	74,20	76,45	
Max	164,59	186,69	189,82	196,57	199,37	
Min	17,14	16,35	16,86	20,17	22,35	

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4. 5 diketahui bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* selama lima tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 sebesar 77,17% lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 71,89% dan tahun 2019 menjadi 69,93% kemudian juga mengalami peningkatan selama dua tahun dimana pada tahun 2020 menjadi 74,20% dan pada tahun 2021 menjadi 76,45%. Nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 164,59, tahun 2018 sebesar 186,69, tahun 2019 sebesar 189,82, tahun 2020

sebesar 196,57% dan pada tahun 2021 sebesar 199,37%. Sedangkan nilai *Debt To Equity Ratio* terendah pada tahun 2017 sebesar 17,14%, tahun 2018 sebesar 16,35%, tahun 2019 sebesar 16,86%, tahun 2020 sebesar 20,17% dan pada tahun 2021 sebesar 22,35%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* dikategorikan baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

a. *Total Asset Turnover Ratio*

Total Asset Turnover Ratio digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh setiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ kali}$$

Tabel 4. 6 Hasil Analisis *Total Asset Turnover Ratio*

Nama Perusahaan	<i>Total Asset Turnover Ratio</i> (Kali)					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
ALTO	0,24	0,26	0,31	0,29	0,34	2 Kali
CEKA	0,26	2,67	2,61	2,32	3,16	
MYOR	1,40	1,37	1,31	1,24	1,40	
ROTI	0,55	0,63	0,71	0,77	0,78	
SKBM	1,13	1,10	1,19	1,79	1,95	
SKLT	1,44	1,40	1,62	1,62	1,53	
STTP	1,21	1,07	1,22	1,12	1,08	
CLEO	0,93	1,00	0,87	0,74	0,82	
HOKI	2,10	1,89	1,95	1,29	0,94	

ICBP	1,13	1,12	1,09	0,45	0,48
MLBI	1,35	1,24	1,28	0,68	0,85
ULTJ	0,94	0,99	0,94	0,68	0,89
DLTA	0,58	0,59	0,58	0,45	0,52
INDF	0,79	0,76	0,80	0,50	0,55
Rata-Rata	1,00	1,15	1,18	1,00	1,09
Max	2,10	2,67	2,61	2,32	3,16
Min	0,24	0,26	0,31	0,29	0,34

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4. 6 diketahui bahwa rata-rata *Total Asset Turnover Ratio* mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 sebesar 1 kali lalu mengalami peningkatan selama dua tahun yaitu pada tahun 2018 menjadi 1,15 kali dan tahun 2019 menjadi 1,18 kali. Kemudian mengalami penurunan selama dua tahun dimana pada tahun 2020 menjadi 1 kali dan pada tahun 2021 menjadi 1,09 kali. Nilai *Total Asset Turnover Ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 2,10 kali, tahun 2018 sebesar 2,67 kali, tahun 2019 sebesar 2,61 kali, tahun 2020 sebesar 2,32 kali dan pada tahun 2021 sebesar 3,16 kali. Sedangkan nilai *Total Asset Turnover Ratio* terendah pada tahun 2017 sebesar 0,24 kali, tahun 2018 sebesar 0,26 kali, tahun 2019 sebesar 0,31 kali, tahun 2020 sebesar 0,29 kali dan pada tahun 2021 sebesar 0,34 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* dikategorikan kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri.

b. *Fixed Asset Turnover Ratio*

Fixed Asset Turnover Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode.

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \text{ Kali}$$

Tabel 4. 7 Hasil Analisis *Fixed Asset Turnover Ratio*

Nama Perusahaan	<i>Fixed Asset Turnover Ratio</i> (Kali)					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
ALTO	0,29	0,31	0,37	0,35	0,40	5 Kali
CEKA	0,80	8,17	10,59	11,62	16,76	
MYOR	4,94	5,24	4,47	3,71	4,02	
ROTI	1,18	1,16	1,25	1,13	1,13	
SKBM	2,90	2,29	2,27	3,63	4,73	
SKLT	2,56	2,75	3,19	3,11	3,19	
STTP	2,01	2,04	2,27	2,10	2,19	
CLEO	1,38	1,44	1,33	0,94	1,04	
HOKI	6,79	6,47	5,22	2,76	1,83	
ICBP	2,51	2,18	2,00	0,89	0,68	
MLBI	2,42	2,31	2,19	1,15	1,46	
ULTJ	3,14	2,43	2,21	1,97	2,31	
DLTA	5,48	6,53	6,07	4,29	5,32	
INDF	1,29	1,24	1,20	0,86	0,80	
Rata-Rata	2,69	3,18	3,19	2,75	3,28	
Max	6,79	8,17	10,59	11,62	16,76	
Min	0,29	0,31	0,37	0,35	0,40	

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4. 7 diketahui bahwa rata-rata *Fixed Asset Turnover Ratio* mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 sebesar 2,69 kali lalu mengalami peningkatan selama dua tahun yaitu pada tahun 2018 menjadi 3,18 kali dan tahun 2019 menjadi 3,19 kali. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,75 kali kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 3,28 kali. Nilai *Fixed Asset Turnover Ratio* tertinggi pada

tahun 2017 sebesar 6,79 kali, tahun 2018 sebesar 8,17 kali, tahun 2019 sebesar 10,59 kali, tahun 2020 sebesar 11,62 kali dan pada tahun 2021 sebesar 16,76 kali. Sedangkan nilai *Fixed Asset Turnover Ratio* terendah pada tahun 2017 sebesar 0,29 kali, tahun 2018 sebesar 0,31 kali, tahun 2019 sebesar 0,37 kali, tahun 2020 sebesar 0,35 kali dan pada tahun 2021 sebesar 0,40 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang diukur dengan *Fixed Asset Turnover Ratio* dikategorikan kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan guna menghasilkan keuntungan.

a. *Return On Asset*

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai asetnya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 8 Hasil Analisis *Return On Asset*

Nama Perusahaan	<i>Return On Asset (%)</i>					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
ALTO	5,67	2,98	0,67	0,95	0,82	30%
CEKA	9,68	7,93	15,47	11,61	11,02	
MYOR	10,93	10,01	10,71	10,61	6,08	
ROTI	2,97	2,89	5,05	4,02	6,71	
SKBM	1,59	0,90	0,05	0,31	1,51	
SKLT	3,61	4,28	5,68	5,49	9,51	
STTP	9,22	9,69	16,75	18,23	15,76	

CLEO	7,59	7,59	10,50	10,13	13,40
HOKI	8,31	11,89	12,22	4,19	1,27
ICBP	11,21	13,56	13,85	7,16	6,69
MLBI	52,67	42,39	41,63	22,90	9,77
ULTJ	13,88	12,63	15,67	12,68	17,24
DLTA	20,87	22,19	22,29	10,07	14,36
INDF	5,77	4,14	6,14	5,36	6,25
Rata-Rata	11,71	10,93	12,62	8,84	8,60
Max	52,67	42,39	41,63	22,90	17,24
Min	1,59	0,90	0,05	0,31	0,82

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4. 8 diketahui bahwa rata-rata *Return On Asset* mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 sebesar 11,71% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 10,93%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 12,62% kemudian kembali mengalami penurunan selama dua tahun yaitu pada tahun 2020 menjadi 8,84% dan pada tahun 2021 menjadi 8,60%. Nilai *Return On Asset* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 52,67%, tahun 2018 sebesar 42,39%, tahun 2019 sebesar 41,63%, tahun 2020 sebesar 22,90% dan pada tahun 2021 sebesar 17,24%. Sedangkan nilai *Return On Asset* terendah pada tahun 2017 sebesar 1,59%, tahun 2018 sebesar 0,90%, tahun 2019 sebesar 0,05%, tahun 2020 sebesar 0,31% dan pada tahun 2021 sebesar 0,82%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang diukur dengan *Return On Asset* dikategorikan kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri.

b. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dana yang diterima pemilik bisnis atas modal yang disediakan untuk bisnis.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. 9 Hasil Analisis *Return On Equity*

Nama Perusahaan	<i>Return On Equity (%)</i>					Standar Industri
	2017	2018	2019	2020	2021	
ALTO	14,99	8,53	1,94	2,82	2,46	40%
CEKA	11,90	9,49	19,05	14,42	13,48	
MYOR	22,18	20,61	20,60	18,61	10,66	
ROTI	4,80	4,36	7,65	5,22	9,87	
SKBM	2,53	1,53	0,09	0,56	2,99	
SKLT	7,47	9,42	11,82	10,45	15,60	
STTP	15,60	15,49	22,47	23,52	18,71	
CLEO	16,84	9,95	17,06	14,84	18,04	
HOKI	10,08	16,02	16,17	5,74	1,87	
ICBP	17,43	20,52	20,10	14,74	14,44	
MLBI	124,15	104,91	105,24	46,45	25,99	
ULTJ	17,11	14,69	18,32	23,21	24,85	
DLTA	24,44	26,33	26,19	12,11	18,61	
INDF	10,82	9,94	10,89	11,06	12,93	
Rata-Rata	21,45	19,41	21,26	14,55	13,61	
Max	124,15	104,91	105,24	46,45	25,99	
Min	2,53	1,53	0,09	0,56	1,87	

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4. 9 diketahui bahwa nilai rata-rata *Return On Equity* selama lima tahun mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 sebesar 21,45% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 19,41%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 21,26% kemudian mengalami penurunan selama dua tahun yaitu pada tahun 2020 menjadi 14,55% dan pada tahun 2021 menjadi 13,61%. Nilai *Return On Equity* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 124,15%. Nilai *Return On Equity* terendah pada tahun 2018 sebesar 1,53%.

124,15%, tahun 2018 sebesar 104,91%, tahun 2019 sebesar 105,24%, tahun 2020 sebesar 46,45% dan pada tahun 2021 sebesar 25,99%. Sedangkan nilai *Return On Equity* terendah pada tahun 2017 sebesar 2,53%, tahun 2018 sebesar 1,53%, tahun 2019 sebesar 0,09%, tahun 2020 sebesar 0,56% dan pada tahun 2021 sebesar 1,87%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang diukur dengan *Return On Equity* dikategorikan kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri.

C. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 4. 2 menunjukkan nilai rata-rata *Current Ratio* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Nilai rata-rata standar industri *Current Ratio* sebesar 200% atau 2 kali, artinya jika nilai rata-rata *Current Ratio* di atas 200% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, sebaliknya jika nilai rata-rata *Current Ratio* di bawah 200% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 267,67% yang berarti setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp.2,67, sedangkan nilai rata-rata *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 234,25% yang berarti

setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp.2,34.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* diantara empat belas perusahaan dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa terjadi kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan saat ini (Harahap, 2013). Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zahra Ade Fitri (2022) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki kinerja keuangan yang baik.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel 4. 3 menunjukkan nilai rata-rata *Quick Ratio* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Nilai rata-rata standar industri *Quick Ratio* sebesar 150% atau 1,5 kali, artinya jika nilai rata-rata *Quick Ratio* di atas 150% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, sebaliknya jika nilai rata-rata *Quick Ratio* di bawah 150% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai

rata-rata *Quick Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 201,38% yang berarti setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp.2,01, sedangkan nilai rata-rata *Quick Ratio* terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 179,84% yang berarti setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar 1,79.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Quick Ratio* diantara empat belas perusahaan dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Nilai *Quick Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan apabila hendak melunasi kewajiban lancarnya (Harahap, 2013). Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zahra Ade Fitri (2022) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* memiliki kinerja keuangan yang baik.

Perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih tinggi yang mencerminkan perusahaan likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya namun akan berpengaruh tidak baik kepada rasio profitabilitas perusahaan. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap kemampuan perusahaan

dalam memperoleh laba karena adanya dana yang mengganggu atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Total Asset Ratio*

Berdasarkan tabel 4. 4 menunjukkan nilai rata-rata *Debt To Total Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Nilai rata-rata standar industri sebesar 35%, artinya jika nilai rata-rata *Debt To Total Asset Ratio* di bawah 35% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, sebaliknya jika nilai rata-rata *Debt To Total Asset Ratio* di atas 35% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Debt To Total Asset Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 40,76%, artinya setiap Rp.1 aktiva menjamin utang sebesar 0,40. Sedangkan nilai rata-rata *Debt To Total Asset Ratio* terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 36,81%, artinya setiap Rp.1 aktiva menjamin utang sebesar 0,36%.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt To Total Asset Ratio* diantara empat belas perusahaan dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di atas standar industri. Apabila tingkat *Debt To Total Asset Ratio* suatu perusahaan semakin rendah, maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik, hal ini menunjukkan bahwa utang yang dimiliki

oleh perusahaan rendah. Sebaliknya apabila nilai *Debt To Total Asset Ratio* tinggi, maka aktiva yang didanai oleh utang juga cukup besar. Hal yang harus dilakukan perusahaan agar kinerja keuangan dalam kondisi baik yaitu dengan menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan utang.

Nilai *Debt To Total Asset Ratio* yang tinggi menandakan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dkhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2010). Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Christian Hadi Susanto (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Total Asset Ratio* memiliki kinerja keuangan yang buruk.

b. *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 4. 5 menunjukkan nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Nilai rata-rata standar industri sebesar 90%, artinya jika nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* di bawah 90% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, sebaliknya jika nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* di atas 90% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 77,17% ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp.77,17%

untuk setiap Rp.100 yang disediakan oleh pemegang saham, artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 77,17%. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 69,93%, artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 69,93%.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* diantara empat belas perusahaan dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio* mendandakan kinerja keuangan perusahaan buruk. Dimana perusahaan memanfaatkan utang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya. Sehingga mengakibatkan semakin besar risiko yang harus ditanggung investor.

Debt To Equity Ratio menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini maka semakin baik (Harahap, 2013). Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Nurdin Hasibuan, Muhammad dan Abdul Wahab Samad (2022) yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* memiliki kinerja keuangan yang baik.

Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang rendah dianggap mampu memenuhi total utang dengan menggunakan modal sendiri sehingga memudahkan perusahaan dalam

menambah utang dikarenakan pihak kreditur menganggap perusahaan mampu membayar utang yang dimilikinya. Sedangkan jika nilai solvabilitas tinggi maka akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi kesempatan untuk mendapatkan laba juga besar. Serta utang yang tinggi akan diikuti dengan beban bunga yang tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk memperhatikan rasio lancar guna meningkatkan aktiva tanpa menambah utang.

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turnover Ratio*

Berdasarkan tabel 4. 6 menunjukkan nilai rata-rata *Total Asset Turnover Ratio* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Nilai rata-rata standar industri sebesar 2 kali, artinya jika nilai rata-rata *Total Asset Turnover Ratio* di atas 2 kali maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, sebaliknya jika nilai rata-rata *Total Asset Turnover Ratio* di bawah 2 kali maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,18 kali, artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 1,18 kali. Sedangkan nilai rata-rata *Total Asset Turnover Ratio* terendah terjadi pada tahun 2017 dan 2020 sebesar 1 kali, artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 1 kali.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* diantara empat belas perusahaan dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam penggunaan total asetnya dalam melakukan penjualan.

Semakin besar nilai *Total Asset Turnover Ratio* yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik mengelola penjualannya (Harahap, 2013). Hal yang harus dilakukan perusahaan agar kinerja keuangan dalam kondisi baik yaitu dengan meningkatkan volume penjualan dan menambah modal usaha. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Christian Hadi Susanto (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* memiliki kinerja keuangan yang buruk.

b. *Fixed Asset Turnover Ratio*

Berdasarkan tabel 4. 7 menunjukkan nilai rata-rata *Fixed Asset Turnover Ratio* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Nilai rata-rata standar industri sebesar 5 kali, artinya jika nilai rata-rata *Fixed Asset Turnover Ratio* di atas 5 kali maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, sebaliknya jika nilai rata-rata *Fixed Asset Turnover Ratio* di bawah 5 kali maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi

yang kurang baik. Nilai rata-rata *Fixed Asset Turnover Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,28 kali artinya perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 3,28 kali. Sedangkan nilai *Fixed Asset Turnover Ratio* terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,69 kali, artinya perputaran aset tidak lancar perusahaan sebesar 2,69 kali.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Fixed Asset Turnover* diantara empat belas perusahaan dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola aset tidak lancarnya dalam menghasilkan laba.

Semakin besar nilai *Fixed Asset Turnover Ratio* yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik mengelola penjualannya (Harahap, 2013). Hal yang harus dilakukan perusahaan agar kinerja keuangan dalam kondisi baik yaitu dengan meningkatkan volume penjualan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zahra Ade Fitri (2022) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Fixed Asset Turnover Ratio* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Perusahaan yang memiliki nilai aktivitas yang rendah mendandakan bahwa perusahaan belum efisien dan efektif dalam mengelola total asetnya dalam melakukan penjualan. Apabila

perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang rendah dalam hal pemanfaatan aset dan pengelolaan manajemen maka akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dimana perusahaan lebih sulit untuk memperoleh laba.

4. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4. 8 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Asset* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Nilai rata-rata standar industri sebesar 30%, artinya jika nilai rata-rata *Return On Asset* di atas 30% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, sebaliknya jika nilai rata-rata *Return On Asset* di bawah 30% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Nilai rata-rata *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 12,62% sedangkan nilai rata-rata *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 8,60%, artinya total aktiva mengalami penurunan sementara laba mengalami peningkatan.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* diantara empatbelas perusahaan dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengelola modal yang diinvestasikan

dalam keseluruhan aktiva atau modal sendiri untuk mendapatkan laba bersih.

Nilai *Return On Asset* yang rendah menandakan kinerja perusahaan kurang baik, sebaliknya jika nilai rasio ini tinggi maka kinerja perusahaan baik (Kasmir, 2010). Hal yang harus dilakukan perusahaan agar kinerja keuangan dalam kondisi baik yaitu perusahaan harus meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan sembari mengurangi biaya aset. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Nurdin Hasibuan, Muhammad dan Abdul Wahab Samad (2022) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* memiliki kinerja keuangan kurang baik.

b. *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 4. 9 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Nilai rata-rata standar industri sebesar 40%, artinya jika nilai rata-rata *Return On Equity* di atas 40% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, sebaliknya jika nilai rata-rata *Return On Equity* di bawah 40% maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 21,45% artinya tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bersih meningkat menjadi 21,45%. Sedangkan nilai rata-rata *Return On Equity* terendah

terjadi pada tahun 2021 sebesar 13,61% artinya tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bersih hanya sebesar 13,61%.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* diantara empat belas perusahaan dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin efisien dan efektif manajemen suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat. Tingkat *Return On Equity* yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya.

Nilai *Return On Asset* yang tinggi menandakan kinerja perusahaan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya (Kasmir 2010). Hal yang harus dilakukan perusahaan agar kinerja keuangan dalam kondisi baik yaitu perusahaan harus meningkatkan total ekuitas dengan cara pengelolaan yang efektif dan efisien di seluruh ekuitas sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dan perusahaan harus meningkatkan laba bersih dengan cara mengupayakan peningkatan penjualan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Nurdin Hasibuan, Muhammad dan Abdul Wahab Samad

(2022) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah mengakibatkan perusahaan tidak sehat karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya kegiatan operasionalnya. Menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang memiliki biaya lebih tinggi atau modal jangka panjang dibandingkan dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih murah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman sebagai sampel dalam penelitian ini, oleh karena itu kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Analisis Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan Makanan dan Minuman dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai rata-rata yang dihasilkan sudah berada di atas standar industri, artinya bahwa perusahaan Makanan dan Minuman sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik itu dengan modal kerja maupun aktiva lancar yang dimiliki.
2. Analisis Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Total Asset Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan Makanan dan Minuman dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai rata-rata yang dihasilkan berada di atas standar industri, artinya perusahaan belum mampu membayar utang dan modal sendiri yang dimiliki. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai rata-rata yang dihasilkan berada di bawah standar industri., artinya perusahaan mampu membayar utang dan modal sendiri.
3. Analisis Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan Makanan dan Minuman dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai

rata-rata yang dihasilkan berada di bawah standar industri, artinya bahwa perusahaan Makanan dan Minuman belum cukup stabil dan efisien dalam perputaran aktivitasnya untuk memperoleh penghasilan.

4. Analisis Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan Makanan dan Minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri, artinya bahwa perusahaan belum mampu dalam memperoleh keuntungan dari penjualan atau dari modal sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang dapat membangun penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi perusahaan, baiknya lebih memaksimalkan lagi manajemen perusahaannya dalam mengelola setiap komponen perusahaan yang memiliki potensi dalam peningkatan kinerja perusahaan guna untuk memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik.
2. Bagi peneliti, jika ingin meneliti tentang rasio keuangan hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio yang berbeda atau menggunakan metode lain sehingga dapat meningkatkan kualitas dari hasil penelitian yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Z. A. D. E. F. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ardyansyah, R. W., & Aslah, T. (2022). *Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan (Studi kasus pada PT. Mayora Indah TBK Tahun 2018-2021)*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 4(1), 59–72.
- Chanifah, S., & Budi, A. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)*. *Dynamic Management Journal*, 3(2).
- Defrizal, D., Warganegara, T. L. P., & Febriana, H. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018)*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1).
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51.
- Eha, M. S. R. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Rasio Likuiditas Pada Keputusan Sebelum Dan Sesudah Right Issue*. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2).
- Fahmi, I. (2015). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Ke Empat*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. *Kinerja*, 14(1), 6–15.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Hasibuan, A. N., Muhammad, M., & Samad, A. W. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Karya Indo Selera Periode Tahun 2016-2020*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 30–53.
- Jumingan, D. (2006). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*, edisi 7. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 9.
- Novilah, N. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.

- Praytino, R. H. (2010). *Peranan Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X*. Jurnal Manajemen, 2(1), 7–8.
- Riadi, M. (2020). *Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus)*. Diambil Kembali Dari Kajianpustaka.
- Safitri, Y. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Sofyan, M. (2019). *Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan*. Akademika, 17(2), 115–121.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni*.
- Susanto, C. H. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Stie Indonesia Banjarmasin.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
9	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
10	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
11	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
12	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
13	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
16	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
17	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
18	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
19	PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk	PCAR
20	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
21	PT. Palma Serasih Tbk	PSGO
22	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
23	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
24	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
25	PT. Siantar Top Tbk	STTP
26	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id data diolah

Lampiran 2 Ckecklist Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria		
		Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	x
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	x
3	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√
6	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	√	x
7	PT. Delta Jakarta Tbk	√	√	√
8	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	√	√	x
9	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	√	√	x
10	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	√	x
11	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	√
12	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
13	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	√	x
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
15	PT. Mulia Boga Raya Tbk	√	√	x
16	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√
17	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	√
18	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	√	x
19	PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk	√	√	x
20	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	x
21	PT. Palma Serasih Tbk	√	√	x
22	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√
23	PT. Sekar Bumi Tbk	√	√	√
24	PT. Sekar Laut Tbk	√	√	√
25	PT. Siantar Top Tbk	√	√	√
26	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√

Lampiran 3 Data Keuangan Perusahaan yang Menjadi Sampel

1. Current Ratio

Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio		CR
		Aktiva Lancar	Utang Lancar	
ALTO	2017	192,943,940,639	179,485,187,884	107,50%
	2018	188,531,394,038	246,962,435,572	76,34%
	2019	176,818,868,579	200,070,083,238	88,38%
	2020	192,738,872,245	232,807,819,931	82,79%
	2021	189,509,211,466	232,428,387,396	81,53%
CEKA	2017	988,479,957,549	444,383,077,820	222,44%
	2018	809,166,450,672	158,255,592,250	511,30%
	2019	1,067,652,078,121	222,440,530,626	479,97%
	2020	1,266,586,465,994	271,641,005,590	466,27%
	2021	1,358,085,356,038	283,104,828,760	479,71%
MYOR	2017	10,674,199,571,313	4,473,628,322,956	238,60%
	2018	12,647,858,727,872	4,764,510,387,113	265,46%
	2019	12,776,102,781,513	3,726,359,539,201	342,86%
	2020	12,838,729,162,094	3,475,323,711,943	369,43%
	2021	12,969,783,874,643	5,570,773,468,770	232,82%
ROTI	2017	2,319,937,439,019	1,027,176,531,240	225,86%
	2018	1,876,409,299,238	525,422,150,049	357,12%
	2019	1,874,411,044,438	1,106,938,318,565	169,33%
	2020	1,549,617,329,468	404,567,270,700	383,03%
	2021	1,282,057,210,341	483,213,195,704	265,32%
SKBM	2017	836,639,597,232	511,596,750,506	163,53%
	2018	851,410,216,636	615,506,825,729	138,33%
	2019	889,743,651,128	668,931,501,885	133,01%
	2020	953,792,483,691	701,020,837,232	136,06%
	2021	1,158,132,110,148	883,202,660,221	131,13%
SKLT	2017	267,129,479,669	211,493,160,519	126,31%
	2018	356,735,670,030	291,349,105,535	122,44%
	2019	378,352,247,338	293,281,364,781	129,01%
	2020	379,723,220,668	247,102,759,159	153,67%
	2021	433,383,441,542	241,664,687,612	179,33%
STTP	2017	940,212,374,995	358,963,437,494	261,92%
	2018	1,250,806,822,918	676,673,564,908	184,85%
	2019	1,165,406,301,686	408,490,550,651	285,30%
	2020	1,505,872,822,478	626,131,203,549	240,50%
	2021	1,979,855,004,312	475,372,154,415	416,49%
CLEO	2017	144,179,181,317	116,843,320,205	123,40%
	2018	198,544,322,066	121,061,155,519	164,00%

	2019	240,755,729,131	204,953,165,337	117,47%
	2020	254,187,665,140	147,545,013,406	172,28%
	2021	279,804,122,714	182,882,815,706	153,00%
HOKI	2017	402,492,112,857	88,130,681,014	456,70%
	2018	490,747,589,782	183,224,424,681	267,84%
	2019	483,422,211,591	161,901,915,986	298,59%
	2020	423,486,192,138	188,719,266,211	224,40%
	2021	450,325,961,390	280,958,063,589	160,28%
ICBP	2017	16,579,331	6,827,588	242,83%
	2018	14,121,568	7,235,398	195,17%
	2019	16,624,925	6,556,359	253,57%
	2020	20,716,223	9,176,164	225,76%
	2021	33,997,637	18,896,133	179,92%
MLBI	2017	1,076,845	1,304,114	82,57%
	2018	1,228,961	1,578,919	77,84%
	2019	1,162,802	1,588,693	73,19%
	2020	1,189,261	1,338,441	88,85%
	2021	1,241,112	1,682,700	73,76%
ULTJ	2017	3,439,990	820,625	419,19%
	2018	2,793,521	635,161	439,81%
	2019	3,716,641	836,314	444,41%
	2020	5,593,421	2,327,339	240,34%
	2021	4,844,821	1,556,539	311,26%
DLTA	2017	1,206,576,189	139,684,908	863,78%
	2018	1,384,227,944	192,299,843	719,83%
	2019	1,292,805,083	160,587,363	805,05%
	2020	1,103,831,856	147,207,676	749,85%
	2021	1,174,393,432	244,206,806	480,90%
INDF	2017	32,948,131	21,637,763	152,27%
	2018	33,272,618	31,204,102	106,63%
	2019	31,403,445	24,686,862	127,21%
	2020	38,418,238	27,975,875	137,33%
	2021	54,183,399	40,403,404	134,11%

2. Quick Ratio

Nama Perusahaan	Tahun	Quick Ratio		QR
		Aktiva Lancar-Persediaan	Utang Lancar	
ALTO	2017	67,190,038,305	179,485,187,884	37,43%
	2018	74,185,273,018	246,962,435,572	30,04%

	2019	61,217,293,275	200,070,083,238	30,60%
	2020	80,603,909,738	232,807,819,931	34,62%
	2021	75,163,090,446	232,428,387,396	32,34%
CEKA	2017	573,211,520,845	444,383,077,820	128,99%
	2018	694,820,329,652	158,255,592,250	439,05%
	2019	805,570,451,695	222,440,530,626	362,15%
	2020	940,413,799,861	271,641,005,590	346,20%
	2021	942,194,452,924	283,104,828,760	332,81%
MYOR	2017	8,848,932,410,337	4,473,628,322,956	197,80%
	2018	9,296,062,405,881	4,764,510,387,113	195,11%
	2019	9,985,468,829,999	3,726,359,539,201	267,97%
	2020	10,033,617,569,883	3,475,323,711,943	288,71%
	2021	9,935,569,662,634	5,570,773,468,770	178,35%
ROTI	2017	2,254,809,703,418	1,027,176,531,240	219,52%
	2018	1,811,281,563,637	525,422,150,049	344,73%
	2019	1,790,811,670,047	1,106,938,318,565	161,78%
	2020	1,445,923,706,134	404,567,270,700	357,40%
	2021	1,162,475,837,445	483,213,195,704	240,57%
SKBM	2017	543,476,800,277	511,596,750,506	106,23%
	2018	549,261,648,346	615,506,825,729	89,24%
	2019	478,943,015,505	668,931,501,885	71,60%
	2020	565,757,341,770	701,020,837,232	80,70%
	2021	719,401,326,130	883,202,660,221	81,45%
SKLT	2017	146,333,705,526	211,493,160,519	69,19%
	2018	201,895,709,279	291,349,105,535	69,30%
	2019	216,448,243,769	293,281,364,781	73,80%
	2020	233,024,249,091	247,102,759,159	94,30%
	2021	298,326,226,038	241,664,687,612	123,45%
STTP	2017	641,134,200,350	358,963,437,494	178,61%
	2018	937,515,484,098	676,673,564,908	138,55%
	2019	848,579,392,338	408,490,550,651	207,74%
	2020	1,214,494,568,961	626,131,203,549	193,97%
	2021	1,640,111,964,918	475,372,154,415	345,02%
CLEO	2017	80,001,784,408	116,843,320,205	68,47%
	2018	103,626,201,255	121,061,155,519	85,60%
	2019	140,535,552,136	204,953,165,337	68,57%
	2020	152,409,799,121	147,545,013,406	103,30%
	2021	158,070,103,386	182,882,815,706	86,43%
HOKI	2017	330,616,313,017	88,130,681,014	375,14%
	2018	348,534,942,621	183,224,424,681	190,22%
	2019	327,392,681,126	161,901,915,986	202,22%
	2020	276,859,586,302	188,719,266,211	146,70%

	2021	300,699,306,615	280,958,063,589	107,03%
ICBP	2017	13,317,696	6,827,588	195,06%
	2018	10,120,291	7,235,398	139,87%
	2019	12,784,235	6,556,359	194,99%
	2020	16,129,283	9,176,164	175,77%
	2021	28,140,420	18,896,133	148,92%
MLBI	2017	905,225	1,304,114	69,41%
	2018	1,056,744	1,578,919	66,93%
	2019	997,169	1,588,693	62,77%
	2020	1,018,224	1,338,441	76,08%
	2021	1,032,788	1,682,700	61,38%
ULTJ	2017	2,757,366	820,625	336,01%
	2018	2,084,748	635,161	328,22%
	2019	2,728,714	836,314	326,28%
	2020	4,668,782	2,327,339	200,61%
	2021	4,162,838	1,556,539	267,44%
DLTA	2017	1,027,712,272	139,684,908	735,74%
	2018	1,178,831,857	192,299,843	613,02%
	2019	1,085,344,472	160,587,363	675,86%
	2020	917,909,368	147,207,676	623,55%
	2021	1,001,026,340	244,206,806	409,91%
INDF	2017	23,155,363	21,637,763	107,01%
	2018	21,628,462	31,204,102	69,31%
	2019	21,744,740	24,686,862	88,08%
	2020	27,267,806	27,975,875	97,47%
	2021	41,499,563	40,403,404	102,71%

3. Debt To Total Asset Ratio

Nama Perusahaan	Tahun	Debt To Total Asset Ratio		DAR
		Total Utang	Total Asset	
ALTO	2017	690,099,182,411	1,109,383,971,111	62,21%
	2018	722,716,844,799	1,109,843,522,344	65,12%
	2019	722,719,563,550	1,103,450,087,164	65,50%
	2020	732,991,334,916	1,105,874,415,256	66,28%
	2021	725,373,304,291	1,089,208,965,375	66,60%
CEKA	2017	489,592,257,434	1,109,843,522,344	44,11%
	2018	192,308,466,864	1,168,956,042,706	16,45%
	2019	261,784,845,240	1,393,079,542,074	18,79%
	2020	305,958,833,204	1,566,673,828,068	19,53%
	2021	310,020,233,374	1,697,387,196,209	18,26%
MYOR	2017	7,561,503,434,179	14,915,849,800,251	50,69%

	2018	9,049,161,944,940	17,591,706,426,634	51,44%
	2019	9,137,978,611,155	19,037,918,806,473	48,00%
	2020	8,506,032,464,592	19,777,500,514,550	43,01%
	2021	8,557,621,869,393	19,917,653,265,528	42,97%
ROTI	2017	1,739,467,993,982	4,559,573,709,411	38,15%
	2018	1,476,909,260,772	4,393,810,380,883	33,61%
	2019	1,589,486,465,854	4,682,083,844,951	33,95%
	2020	1,224,495,624,254	4,452,166,671,985	27,50%
	2021	1,341,864,891,951	4,191,284,422,677	32,02%
SKBM	2017	599,790,014,646	1,623,027,475,045	36,96%
	2018	730,789,419,438	1,771,365,972,009	41,26%
	2019	784,562,971,811	1,768,660,546,754	44,36%
	2020	806,678,887,419	1,768,660,546,754	45,61%
	2021	977,942,627,046	1,970,428,120,056	49,63%
SKLT	2017	328,714,435,982	636,284,210,210	51,66%
	2018	408,057,718,435	747,293,725,435	54,60%
	2019	410,463,595,860	790,845,543,826	51,90%
	2020	366,908,471,713	773,863,042,440	47,41%
	2021	347,288,021,564	889,125,250,792	39,06%
STTP	2017	957,660,374,836	2,342,432,443,196	40,88%
	2018	984,801,863,078	2,631,189,810,030	37,43%
	2019	733,556,075,974	2,881,563,083,954	25,46%
	2020	775,696,860,738	3,448,995,059,882	22,49%
	2021	618,395,061,219	3,919,243,683,748	15,78%
CLEO	2017	362,948,247,159	660,917,775,322	54,92%
	2018	198,455,391,702	833,933,861,594	23,80%
	2019	478,844,867,693	1,245,144,303,719	38,46%
	2020	416,194,010,942	1,310,940,121,622	31,75%
	2021	346,601,683,606	1,348,181,576,913	25,71%
HOKI	2017	100,983,030,820	576,963,542,579	17,50%
	2018	195,678,977,792	758,846,556,031	25,79%
	2019	207,108,590,481	848,676,035,300	24,40%
	2020	244,363,297,557	906,924,214,166	26,94%
	2021	320,458,715,888	989,119,315,334	32,40%
ICBP	2017	11,295,184	31,619,514	35,72%
	2018	11,660,003	34,367,153	33,93%
	2019	12,038,210	38,709,314	31,10%
	2020	53,270,272	103,588,325	51,42%
	2021	63,342,765	118,066,628	53,65%
MLBI	2017	1,445,173	2,510,078	57,57%
	2018	1,721,965	2,889,501	59,59%
	2019	1,750,943	2,896,950	60,44%

	2020	1,474,019	2,907,425	50,70%
	2021	1,822,860	2,922,017	62,38%
ULTJ	2017	978,185	5,175,896	18,90%
	2018	780,915	5,555,871	14,06%
	2019	953,283	6,608,422	14,43%
	2020	3,972,379	8,754,116	45,38%
	2021	2,268,730	7,406,856	30,63%
	DLTA	2017	196,197,372	1,340,842,765
2018		239,353,356	1,523,517,170	15,71%
2019		212,420,390	1,425,983,722	14,90%
2020		205,681,950	1,225,580,913	16,78%
2021		298,548,048	1,308,722,065	22,81%
INDF	2017	41,298,111	88,400,877	46,72%
	2018	46,620,996	96,537,796	48,29%
	2019	41,996,071	96,198,559	43,66%
	2020	83,998,472	163,136,516	51,49%
	2021	92,724,082	179,356,193	51,70%

4. Debt To Equity Ratio

Nama Perusahaan	Tahun	Debt To Equity Ratio		DER
		Total Utang	Ekuitas	
ALTO	2017	690,099,182,411	419,284,788,700	164,59%
	2018	722,716,844,799	387,126,677,545	186,69%
	2019	722,719,563,550	380,730,523,614	189,82%
	2020	732,991,334,916	372,883,080,340	196,57%
	2021	725,373,304,291	363,835,661,084	199,37%
CEKA	2017	489,592,257,434	903,044,187,067	54,22%
	2018	192,308,466,864	976,647,575,842	19,69%
	2019	261,784,845,240	1,131,294,696,834	23,14%
	2020	305,958,833,204	1,260,714,994,864	24,27%
	2021	310,020,233,374	1,387,366,962,835	22,35%
MYOR	2017	7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	102,82%
	2018	9,049,161,944,940	8,542,544,481,694	105,93%
	2019	9,137,978,611,155	9,899,940,195,318	92,30%
	2020	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958	75,47%
	2021	8,557,621,869,393	11,360,031,396,135	75,33%
ROTI	2017	1,739,467,993,982	2,820,105,715,429	61,68%
	2018	1,476,909,260,772	2,916,901,120,111	50,63%
	2019	1,589,486,465,854	3,092,597,379,097	51,40%
	2020	1,224,495,624,254	3,227,671,047,731	37,94%

	2021	1,341,864,891,951	2,849,419,530,726	47,09%
SKBM	2017	599,790,014,646	1,023,237,460,399	58,62%
	2018	730,789,419,438	1,040,576,552,571	70,23%
	2019	784,562,971,811	1,035,820,381,000	75,74%
	2020	806,678,887,419	961,981,659,335	83,86%
	2021	977,942,627,046	992,485,493,010	98,53%
SKLT	2017	328,714,435,982	307,569,774,228	106,87%
	2018	408,057,718,435	339,236,007,000	120,29%
	2019	410,463,595,860	380,381,947,966	107,91%
	2020	366,908,471,713	406,954,570,727	90,16%
	2021	347,288,021,564	541,837,229,228	64,09%
STTP	2017	957,660,374,836	1,384,772,068,360	69,16%
	2018	984,801,863,078	1,646,387,946,952	59,82%
	2019	733,556,075,974	2,148,007,007,980	34,15%
	2020	775,696,860,738	2,673,298,199,144	29,02%
	2021	618,395,061,219	3,300,848,622,529	18,73%
CLEO	2017	362,948,247,159	297,969,528,163	121,81%
	2018	198,455,391,702	635,478,469,892	31,23%
	2019	478,844,867,693	766,299,436,026	62,49%
	2020	416,194,010,942	894,746,110,680	46,52%
	2021	346,601,683,606	1,001,579,893,307	34,61%
HOKI	2017	100,983,030,820	475,980,511,759	21,22%
	2018	195,678,977,792	563,167,578,239	34,75%
	2019	207,108,590,481	641,567,444,819	32,28%
	2020	244,363,297,557	662,560,916,609	36,88%
	2021	320,458,715,888	668,660,599,446	47,93%
ICBP	2017	11,295,184	20,324,330	55,57%
	2018	11,660,003	22,707,150	51,35%
	2019	12,038,210	26,671,104	45,14%
	2020	53,270,272	50,318,053	105,87%
	2021	63,342,765	54,723,863	115,75%
MLBI	2017	1,445,173	1,064,905	135,71%
	2018	1,721,965	1,167,536	147,49%
	2019	1,750,943	1,146,007	152,79%
	2020	1,474,019	1,433,406	102,83%
	2021	1,822,860	1,099,157	165,84%
ULTJ	2017	978,185	4,197,711	23,30%
	2018	780,915	4,774,956	16,35%
	2019	953,283	5,655,139	16,86%
	2020	3,972,379	4,781,737	83,07%
	2021	2,268,730	5,138,126	44,15%
DLTA	2017	196,197,372	1,144,645,393	17,14%

	2018	239,353,356	1,284,163,814	18,64%
	2019	212,420,390	1,213,563,332	17,50%
	2020	205,681,950	1,019,898,963	20,17%
	2021	298,548,048	1,010,174,017	29,55%
	INDF	2017	41,298,111	47,102,766
	2018	46,620,996	49,916,800	87,68%
	2019	41,996,071	54,202,488	77,48%
	2020	83,998,472	79,138,044	106,14%
	2021	92,724,082	86,632,111	107,03%

5. Total Asset Turnover Ratio

Nama Perusahaan	Tahun	Total Asset Turnover Ratio		TATO (Kali)
		Penjualan	Total Asset	
ALTO	2017	262,143,990,839	1,109,383,971,111	0,24
	2018	290,274,839,317	1,109,843,522,344	0,26
	2019	343,971,642,312	1,103,450,087,164	0,31
	2020	321,502,485,934	1,105,874,415,256	0,29
	2021	366,966,569,109	1,089,208,965,375	0,34
CEKA	2017	290,274,839,317	1,109,843,522,344	0,26
	2018	3,120,937,098,980	1,168,956,042,706	2,67
	2019	3,629,327,583,572	1,393,079,542,074	2,61
	2020	3,634,297,273,749	1,566,673,828,068	2,32
	2021	5,359,440,530,374	1,697,387,196,209	3,16
MYOR	2017	20,816,673,946,473	14,915,849,800,251	1,40
	2018	24,060,802,395,725	17,591,706,426,634	1,37
	2019	25,026,739,472,547	19,037,918,806,473	1,31
	2020	24,476,953,742,651	19,777,500,514,550	1,24
	2021	27,904,558,322,183	19,917,653,265,528	1,40
ROTI	2017	2,491,100,179,560	4,559,573,709,411	0,55
	2018	2,766,545,866,684	4,393,810,380,883	0,63
	2019	3,337,022,314,624	4,682,083,844,951	0,71
	2020	3,212,034,546,032	4,452,166,671,985	0,77
	2021	3,287,623,237,457	4,191,284,422,677	0,78
SKBM	2017	1,841,487,199,828	1,623,027,475,045	1,13
	2018	1,953,910,957,160	1,771,365,972,009	1,10
	2019	2,104,704,872,583	1,768,660,546,754	1,19
	2020	3,165,530,224,724	1,768,660,546,754	1,79
	2021	3,847,887,478,570	1,970,428,120,056	1,95
SKLT	2017	914,188,759,779	636,284,210,210	1,44
	2018	1,045,029,834,378	747,293,725,435	1,40

	2019	1,281,116,255,236	790,845,543,826	1,62
	2020	1,253,700,810,596	773,863,042,440	1,62
	2021	1,356,846,112,540	889,125,250,792	1,53
STTP	2017	2,825,409,180,889	2,342,432,443,196	1,21
	2018	2,826,957,323,397	2,631,189,810,030	1,07
	2019	3,512,509,168,853	2,881,563,083,954	1,22
	2020	3,846,300,254,825	3,448,995,059,882	1,12
	2021	4,241,856,914,012	3,919,243,683,748	1,08
CLEO	2017	614,677,561,202	660,917,775,322	0,93
	2018	831,104,026,853	833,933,861,594	1,00
	2019	1,088,679,619,907	1,245,144,303,719	0,87
	2020	972,634,784,176	1,310,940,121,622	0,74
	2021	1,103,519,743,574	1,348,181,576,913	0,82
HOKI	2017	1,209,215,316,632	576,963,542,579	2,10
	2018	1,430,785,280,985	758,846,556,031	1,89
	2019	1,653,031,823,505	848,676,035,300	1,95
	2020	1,173,189,488,886	906,924,214,166	1,29
	2021	933,597,187,584	989,119,315,334	0,94
ICBP	2017	35,606,593	31,619,514	1,13
	2018	38,413,407	34,367,153	1,12
	2019	42,296,703	38,709,314	1,09
	2020	46,641,048	103,588,325	0,45
	2021	56,803,733	118,066,628	0,48
MLBI	2017	3,389,736	2,510,078	1,35
	2018	3,574,801	2,889,501	1,24
	2019	3,711,405	2,896,950	1,28
	2020	1,985,009	2,907,425	0,68
	2021	2,473,681	2,922,017	0,85
ULTJ	2017	4,879,559	5,175,896	0,94
	2018	5,472,882	5,555,871	0,99
	2019	6,241,419	6,608,422	0,94
	2020	5,967,362	8,754,116	0,68
	2021	6,616,642	7,406,856	0,89
DLTA	2017	777,308,328	1,340,842,765	0,58
	2018	893,006,350	1,523,517,170	0,59
	2019	827,136,727	1,425,983,722	0,58
	2020	546,336,411	1,225,580,913	0,45
	2021	681,205,785	1,308,722,065	0,52
INDF	2017	70,186,618	88,400,877	0,79
	2018	73,394,728	96,537,796	0,76
	2019	76,592,955	96,198,559	0,80
	2020	81,731,469	163,136,516	0,50

	2021	99,345,618	179,356,193	0,55
--	------	------------	-------------	------

6. Fixed Asset Turnover Ratio

Nama Perusahaan	Tahun	Fixed Asset Turnover Ratio		FAT (Kali)
		Penjualan	Total Aktiva Tetap	
ALTO	2017	262,143,990,839	915,856,360,048	0,29
	2018	290,274,839,317	921,535,624,529	0,31
	2019	343,971,642,312	926,631,218,585	0,37
	2020	321,502,485,934	919,883,380,798	0,35
	2021	366,966,569,109	906,417,648,460	0,40
CEKA	2017	290,274,839,317	363,127,693,650	0,80
	2018	3,120,937,098,980	381,973,039,493	8,17
	2019	3,629,327,583,572	342,608,527,994	10,59
	2020	3,634,297,273,749	312,757,413,014	11,62
	2021	5,359,440,530,374	319,694,601,123	16,76
MYOR	2017	20,816,673,946,473	4,212,144,668,970	4,94
	2018	24,060,802,395,725	4,592,748,963,850	5,24
	2019	25,026,739,472,547	5,602,831,861,861	4,47
	2020	24,476,953,742,651	6,600,293,688,708	3,71
	2021	27,904,558,322,183	6,943,320,371,671	4,02
ROTI	2017	2,491,100,179,560	2,104,931,395,527	1,18
	2018	2,766,545,866,684	2,378,518,676,019	1,16
	2019	3,337,022,314,624	2,662,536,941,079	1,25
	2020	3,212,034,546,032	2,855,111,071,515	1,13
	2021	3,287,623,237,457	2,905,888,277,427	1,13
SKBM	2017	1,841,487,199,828	634,387,566,459	2,90
	2018	1,953,910,957,160	853,171,816,593	2,29
	2019	2,104,704,872,583	925,297,728,528	2,27
	2020	3,165,530,224,724	872,753,882,373	3,63
	2021	3,847,887,478,570	813,582,036,486	4,73
SKLT	2017	914,188,759,779	357,353,898,945	2,56
	2018	1,045,029,834,378	379,856,392,973	2,75
	2019	1,281,116,255,236	401,525,675,947	3,19
	2020	1,253,700,810,596	403,316,559,130	3,11
	2021	1,356,846,112,540	424,940,815,511	3,19
STTP	2017	2,825,409,180,889	1,405,579,690,921	2,01
	2018	2,826,957,323,397	1,387,414,689,971	2,04
	2019	3,512,509,168,853	1,548,269,884,690	2,27
	2020	3,846,300,254,825	1,829,639,509,836	2,10
	2021	4,241,856,914,012	1,941,255,458,420	2,19
CLEO	2017	614,677,561,202	446,790,228,471	1,38

	2018	831,104,026,853	576,064,066,767	1,44
	2019	1,088,679,619,907	819,889,057,058	1,33
	2020	972,634,784,176	1,030,570,515,535	0,94
	2021	1,103,519,743,574	1,062,564,955,341	1,04
HOKI	2017	1,209,215,316,632	178,210,889,654	6,79
	2018	1,430,785,280,985	221,285,197,986	6,47
	2019	1,653,031,823,505	316,676,394,979	5,22
	2020	1,173,189,488,886	424,345,922,869	2,76
	2021	933,597,187,584	511,115,687,986	1,83
ICBP	2017	35,606,593	14,185,385	2,51
	2018	38,413,407	17,642,884	2,18
	2019	42,296,703	21,164,987	2,00
	2020	46,641,048	52,478,246	0,89
	2021	56,803,733	83,470,547	0,68
MLBI	2017	3,389,736	1,403,507	2,42
	2018	3,574,801	1,546,887	2,31
	2019	3,711,405	1,697,344	2,19
	2020	1,985,009	1,726,156	1,15
	2021	2,473,681	1,699,535	1,46
ULTJ	2017	4,879,559	1,555,664	3,14
	2018	5,472,882	2,254,650	2,43
	2019	6,241,419	2,827,066	2,21
	2020	5,967,362	3,026,238	1,97
	2021	6,616,642	2,861,365	2,31
DLTA	2017	777,308,328	141,964,765	5,48
	2018	893,006,350	136,777,901	6,53
	2019	827,136,727	136,233,933	6,07
	2020	546,336,411	127,463,848	4,29
	2021	681,205,785	128,038,845	5,32
INDF	2017	70,186,618	54,306,581	1,29
	2018	73,394,728	59,344,634	1,24
	2019	76,592,955	64,030,146	1,20
	2020	81,731,469	94,756,696	0,86
	2021	99,345,618	124,945,536	0,80

7. Return On Asset

Nama Perusahaan	Tahun	Return On Asset		ROA
		Labu Bersih	Total Asset	
ALTO	2017	62,849,581,665	1,109,383,971,111	5,67%
	2018	33,021,220,862	1,109,843,522,344	2,98%
	2019	7,383,289,239	1,103,450,087,164	0,67%

	2020	10,506,939,189	1,105,874,415,256	0,95%
	2021	8,932,197,718	1,089,208,965,375	0,82%
CEKA	2017	107,420,886,839	1,109,843,522,344	9,68%
	2018	92,649,656,775	1,168,956,042,706	7,93%
	2019	215,459,200,242	1,393,079,542,074	15,47%
	2020	181,812,593,992	1,566,673,828,068	11,61%
	2021	187,066,990,085	1,697,387,196,209	11,02%
MYOR	2017	1,630,953,830,893	14,915,849,800,251	10,93%
	2018	1,760,434,280,304	17,591,706,426,634	10,01%
	2019	2,039,404,206,764	19,037,918,806,473	10,71%
	2020	2,098,168,514,645	19,777,500,514,550	10,61%
	2021	1,211,052,647,953	19,917,653,265,528	6,08%
ROTI	2017	135,364,021,139	4,559,573,709,411	2,97%
	2018	127,171,436,363	4,393,810,380,883	2,89%
	2019	236,518,557,420	4,682,083,844,951	5,05%
	2020	168,610,282,478	4,452,166,671,985	4,02%
	2021	281,340,682,456	4,191,284,422,677	6,71%
SKBM	2017	25,880,464,791	1,623,027,475,045	1,59%
	2018	15,954,632,472	1,771,365,972,009	0,90%
	2019	957,169,058	1,768,660,546,754	0,05%
	2020	5,415,741,808	1,768,660,546,754	0,31%
	2021	29,707,421,605	1,970,428,120,056	1,51%
SKLT	2017	22,970,715,348	636,284,210,210	3,61%
	2018	31,954,131,252	747,293,725,435	4,28%
	2019	44,943,627,900	790,845,543,826	5,68%
	2020	42,520,246,722	773,863,042,440	5,49%
	2021	84,524,160,228	889,125,250,792	9,51%
STTP	2017	216,024,079,834	2,342,432,443,196	9,22%
	2018	255,088,886,019	2,631,189,810,030	9,69%
	2019	482,590,522,840	2,881,563,083,954	16,75%
	2020	628,628,879,549	3,448,995,059,882	18,23%
	2021	617,573,766,863	3,919,243,683,748	15,76%
CLEO	2017	50,173,730,829	660,917,775,322	7,59%
	2018	63,261,752,474	833,933,861,594	7,59%
	2019	130,756,461,708	1,245,144,303,719	10,50%
	2020	132,772,234,495	1,310,940,121,622	10,13%
	2021	180,711,667,020	1,348,181,576,913	13,40%
HOKI	2017	47,964,112,940	576,963,542,579	8,31%
	2018	90,195,136,265	758,846,556,031	11,89%
	2019	103,723,133,972	848,676,035,300	12,22%
	2020	38,038,419,405	906,924,214,166	4,19%
	2021	12,533,087,704	989,119,315,334	1,27%

ICBP	2017	3,543,173	31,619,514	11,21%
	2018	4,658,781	34,367,153	13,56%
	2019	5,360,029	38,709,314	13,85%
	2020	7,418,574	103,588,325	7,16%
	2021	7,900,282	118,066,628	6,69%
MLBI	2017	1,322,067	2,510,078	52,67%
	2018	1,224,807	2,889,501	42,39%
	2019	1,206,059	2,896,950	41,63%
	2020	665,850	2,907,425	22,90%
	2021	285,617	2,922,017	9,77%
ULTJ	2017	718,402	5,175,896	13,88%
	2018	701,607	5,555,871	12,63%
	2019	1,035,865	6,608,422	15,67%
	2020	1,109,666	8,754,116	12,68%
	2021	1,276,793	7,406,856	17,24%
DLTA	2017	279,772,635	1,340,842,765	20,87%
	2018	338,129,985	1,523,517,170	22,19%
	2019	317,815,177	1,425,983,722	22,29%
	2020	123,465,762	1,225,580,913	10,07%
	2021	187,992,998	1,308,722,065	14,36%
INDF	2017	5,097,264	88,400,877	5,77%
	2018	4,961,851	96,537,796	4,14%
	2019	5,902,729	96,198,559	6,14%
	2020	8,752,066	163,136,516	5,36%
	2021	11,203,585	179,356,193	6,25%

8. Return On Equity

Nama Perusahaan	Tahun	Return On Equity		ROE
		Lab Bersih	Ekuitas	
ALTO	2017	62,849,581,665	419,284,788,700	14,99%
	2018	33,021,220,862	387,126,677,545	8,53%
	2019	7,383,289,239	380,730,523,614	1,94%
	2020	10,506,939,189	372,883,080,340	2,82%
	2021	8,932,197,718	363,835,661,084	2,46%
CEKA	2017	107,420,886,839	903,044,187,067	11,90%
	2018	92,649,656,775	976,647,575,842	9,49%
	2019	215,459,200,242	1,131,294,696,834	19,05%
	2020	181,812,593,992	1,260,714,994,864	14,42%
	2021	187,066,990,085	1,387,366,962,835	13,48%
MYOR	2017	1,630,953,830,893	7,354,346,366,072	22,18%
	2018	1,760,434,280,304	8,542,544,481,694	20,61%

	2019	2,039,404,206,764	9,899,940,195,318	20,60%
	2020	2,098,168,514,645	11,271,468,049,958	18,61%
	2021	1,211,052,647,953	11,360,031,396,135	10,66%
ROTI	2017	135,364,021,139	2,820,105,715,429	4,80%
	2018	127,171,436,363	2,916,901,120,111	4,36%
	2019	236,518,557,420	3,092,597,379,097	7,65%
	2020	168,610,282,478	3,227,671,047,731	5,22%
	2021	281,340,682,456	2,849,419,530,726	9,87%
SKBM	2017	25,880,464,791	1,023,237,460,399	2,53%
	2018	15,954,632,472	1,040,576,552,571	1,53%
	2019	957,169,058	1,035,820,381,000	0,09%
	2020	5,415,741,808	961,981,659,335	0,56%
	2021	29,707,421,605	992,485,493,010	2,99%
SKLT	2017	22,970,715,348	307,569,774,228	7,47%
	2018	31,954,131,252	339,236,007,000	9,42%
	2019	44,943,627,900	380,381,947,966	11,82%
	2020	42,520,246,722	406,954,570,727	10,45%
	2021	84,524,160,228	541,837,229,228	15,60%
STTP	2017	216,024,079,834	1,384,772,068,360	15,60%
	2018	255,088,886,019	1,646,387,946,952	15,49%
	2019	482,590,522,840	2,148,007,007,980	22,47%
	2020	628,628,879,549	2,673,298,199,144	23,52%
	2021	617,573,766,863	3,300,848,622,529	18,71%
CLEO	2017	50,173,730,829	297,969,528,163	16,84%
	2018	63,261,752,474	635,478,469,892	9,95%
	2019	130,756,461,708	766,299,436,026	17,06%
	2020	132,772,234,495	894,746,110,680	14,84%
	2021	180,711,667,020	1,001,579,893,307	18,04%
HOKI	2017	47,964,112,940	475,980,511,759	10,08%
	2018	90,195,136,265	563,167,578,239	16,02%
	2019	103,723,133,972	641,567,444,819	16,17%
	2020	38,038,419,405	662,560,916,609	5,74%
	2021	12,533,087,704	668,660,599,446	1,87%
ICBP	2017	3,543,173	20,324,330	17,43%
	2018	4,658,781	22,707,150	20,52%
	2019	5,360,029	26,671,104	20,10%
	2020	7,418,574	50,318,053	14,74%
	2021	7,900,282	54,723,863	14,44%
MLBI	2017	1,322,067	1,064,905	124,15%
	2018	1,224,807	1,167,536	104,91%
	2019	1,206,059	1,146,007	105,24%
	2020	665,850	1,433,406	46,45%

	2021	285,617	1,099,157	25,99%
ULTJ	2017	718,402	4,197,711	17,11%
	2018	701,607	4,774,956	14,69%
	2019	1,035,865	5,655,139	18,32%
	2020	1,109,666	4,781,737	23,21%
	2021	1,276,793	5,138,126	24,85%
	DLTA	2017	279,772,635	1,144,645,393
2018		338,129,985	1,284,163,814	26,33%
2019		317,815,177	1,213,563,332	26,19%
2020		123,465,762	1,019,898,963	12,11%
2021		187,992,998	1,010,174,017	18,61%
INDF	2017	5,097,264	47,102,766	10,82%
	2018	4,961,851	49,916,800	9,94%
	2019	5,902,729	54,202,488	10,89%
	2020	8,752,066	79,138,044	11,06%
	2021	11,203,585	86,632,111	12,93%



Lampiran 4 Surat Pengantar Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 905/05/C.4-VIII/III/1444/2023 21 Sya'ban 1444 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 13 March 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Ketua Galeri Bursa Efek Indonesia
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 di -
 Makassar

بسم الله الرحمن الرحيم
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 324/05/A.2-II/III/44/2023 tanggal 13 Maret 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AYU ALWYA
 No. Stambuk : 10572 1138119
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Jurusan : Manajemen
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tertdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Maret 2023 s/d 17 Mei 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran


بسم الله الرحمن الرحيم

Ketua LP3M,


Dr. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716

03-23

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR
 Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



GALERI INVESTASI
 BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 14 Maret 2023 M
21 Sya'ban 1444 H

Nomor : 057/GI-U/III/2023
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 905/05/C.4-VIII/III/1444/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:


1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama	: Ayu Alwya
Stambuk	: 105721138119
Program Studi	: Manajemen
Judul Penelitian	: "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar




Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBCP
 NBM: 857 606

Lampiran 6 Dokumentasi Proses Penelitian



Lampiran 7 Hasil Validasi Data


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	Ayu Alwya			
NIM	105721138119			
PROGRAM STUDI	Manajemen			
JUDUL SKRIPSI	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA			
NAMA PEMBIMBING 1	Asri Jaya, SE., MM			
NAMA PEMBIMBING 2	Nurlina, SE., MM			
NAMA VALIDATOR	M. Hidayat, S.E, MM			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	19 Juni 2023	<input type="checkbox"/> terdapat instrumen pengumpulan data berupa kuisioner <input checked="" type="checkbox"/> tidak terdapat instrumen pengumpulan data berupa kuisioner	H
2	Sumber data (data sekunder)	19 Juni 2023	<input checked="" type="checkbox"/> terdapat sumber data sekunder laporan keuangan <input type="checkbox"/> tidak terdapat sumber data sekunder	H
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	19 Juni 2023	<input checked="" type="checkbox"/> terdapat raw data/tabulasi data sekunder dalam bentuk excel <input type="checkbox"/> tidak terdapat raw data/tabulasi data sekunder dalam bentuk excel	H
4	Hasil Statistik deskriptif	19 Juni 2023	<input type="checkbox"/> terdapat pembahasan hasil statistik deskriptif <input checked="" type="checkbox"/> tidak terdapat pembahasan hasil statistik deskriptif	H
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	19 Juni 2023	<input type="checkbox"/> terdapat hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian <input checked="" type="checkbox"/> tidak terdapat hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen	H
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	19 Juni 2023	<input type="checkbox"/> terdapat hasil uji asumsi klasik <input checked="" type="checkbox"/> tidak terdapat hasil uji asumsi klasik	H
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	19 Juni 2023	<input type="checkbox"/> terdapat hasil analisis data/uji hipotesis <input checked="" type="checkbox"/> tidak terdapat hasil analisis data/uji hipotesis	H
8	Hasil interpretasi data	19 Juni 2023	<input checked="" type="checkbox"/> terdapat hasil interpretasi data penelitian <input type="checkbox"/> tidak terdapat hasil interpretasi data penelitian	H
9	Dokumentasi	19 Juni 2023	<input checked="" type="checkbox"/> terdapat dokumentasi proses penelitian <input type="checkbox"/> tidak terdapat dokumentasi proses penelitian	H

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 8 Hasil Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA	Ayu Alwya			
NIM	105721138119			
PROGRAM STUDI	Manajemen			
JUDUL SKRIPSI	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			
NAMA PEMBIMBING 1	Astri Jaya, S.E, MM			
NAMA PEMBIMBING 2	Nurlina S.E, MM			
NAMA VALIDATOR	M. Hidayat, S.E, MM			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	12 Juni 2023	1. Penulisan (terlampir pada catatan)	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

BAB II Ayu Alwya - 105721138119

by Tahap Tutup

Submission date: 20 Jul-2023 08:06AM (UTC+0700)
Submission ID: 2133795305
File name: BAB_II_SKRIPSI_AYU_ALWYA.docx (44.18K)
Word count: 3613
Character count: 19243

BAB II Ayu Alwya - 105721138119

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX
25% INTERNET SOURCES
18% PUBLICATIONS
18% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	6%
2	Submitted to unars Student Paper	4%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
5	repository.upbatam.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	2%
7	eprints.polsri.ac.id Internet Source	2%
8	journal.stiejayakarta.ac.id Internet Source	2%

BAB III Ayu Alwya - 105721138119

by Tahap Tutup

Submission date: 21 Jul 2023 08:44AM (UTC+0700)
Submission ID: 2134312470
File name: BAB III_AYU_ALWYA.docx (28,44K)
Word count: 1019
Character count: 7202

BAB III Ayu Alwya - 105721138119

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
5% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
5% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to ppsom Student Paper	2%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	2%
4	pt.scribd.com Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Ayu Alwya - 105721138119

by Tahap Tutup

Submission date: 2023-08-10 10:00 AM (UTC+0700)
Submission ID: 2133796628
File name: BAB_IV_SKRIPSI_AYU_ALWYA.docx (678.61K)
Word count: 8251
Character count: 48856

BAB IV Ayu Alwya - 105721138119

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX
13% INTERNET SOURCES
6% PUBLICATIONS
18% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unpak.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	3%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Ayu Alwya - 105721138119

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jul-2023 08:47AM (UTC+0700)
Submission ID: 2134913735
File name: BAB_V_AYU_ALWYA.docx (14.64K)
Word count: 345
Character count: 2481

BAB V Ayu Alwya - 105721138119

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude internet sources

Exclude publications

Exclude student papers



Exclude student papers

Exclude internet sources

Exclude publications

Exclude student papers

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiat


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
 Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881 593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayu Alwya
 Nim : 105721138119
 Program Studi : Manajemen
 Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	23%	25 %
3	Bab 3	9%	15 %
4	Bab 4	8%	10 %
5	Bab 5	0%	10%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Juli 2023
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nurhidayah Humam, M.I.P
 NBM 164 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BIOGRAFI PENULIS



Ayu Alwya, panggilan Ayu lahir di Sidrap pada tanggal 31 Desember 2000 dari pasangan suami istri Bapak Jamaluddin dan Ibu Maisa. Peneliti adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Desa Bulucenrana Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 2 Otting lulus tahun 2013, SMP Negeri 4 Pitu Riawa lulus tahun 2016, SMA Negeri 7 Sidrap lulus tahun 2019 dan mulai tahun 2019 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

